

**PENGAMALAN SALAT SUBUH KAUM IBU YANG BERPROFESI
SEBAGAI PEDAGANG DI POKEN JONG-JONG
KELURAHAN PIJORKOLING
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

OLEH:

**PARDAMEAN
NIM:11 110 0059**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**PENGAMALAN SALAT SUBUH KAUM IBU YANG BERPROFESI
SEBAGAI PEDAGANG DI POKEN JONG-JONG
KELURAHAN PIJORKOLING
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Dijadikan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

OLEH:

PARDAMEAN
NIM:11 110 0059



**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**PENGAMALAN SALAT SUBUH KAUM IBU YANG BERPROFESI
SEBAGAI PEDAGANG DI POKEN JONG-JONG
KELURAHAN PIJORKOLING
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

OLEH:

PARDAMEAN
NIM:11 110 0059

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

Pembimbing I

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

Pembimbing II

Fauzi Rizal, M.A
NIP. 197305021999031003

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017

Hal : Skripsi
a.n **Pardamean**
Lampiran : 7 (tujuh) Eksemplar

Padangsidimpuan, 19 Juni 2017
Kepada Yth.
Rektor IAIN Padangsidimpuan
di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

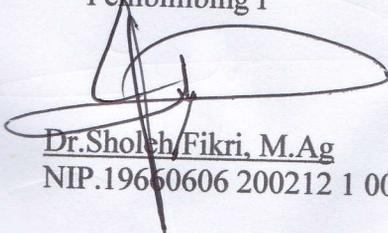
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Pardamean** yang berjudul: **Pengamalan Salat Subuh Kaum Ibu Yang Berprofesi Sebagai Pedagang di Poken Jong-Jong Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

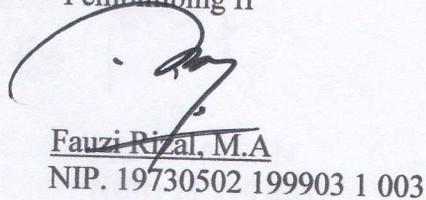
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Dr. Sholeh Fikri, M. Ag
NIP.19650606 200212 1 003

Pembimbing II



Fauzi Rizal, M.A
NIP. 19730502 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Pardamean
Nim : 11.110 0059
Jurusan/Prodi : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI
JudulSkripsi : **Pengamalan Salat Kaum Ibu Yang Berprofesi Sebagai Pedagang di Poken Jong-Jong Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi dengan Kode Etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, /Juni/2017

Saya yang menyatakan;



PARDAMEAN
NIM: 11 110 0059

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : PARDAMEAN
Nim : 11. 110 0059
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive) Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengamalan Shalat Subuh Kaum Ibu yang Berprofesi Sebagai Pedangang di poken jong-jong Kelurahan Pijor Koling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara”**. beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : Juni 2017
Yang menyatakan,



PARDAMEAN
NIM. 11. 110 0059



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : **PARDAMEAN**
Nim : **11 110 0059**
Judul Skripsi : **PENGAMALAN SHALAT SUBUH KAUM IBU YANG
BERPROFESI SEBAGAI PEDANGANG DI POKEN
JONG-JONG KELURAHAN PIJOR KOLING
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

Ketua

Fauziah Nasution, M. Ag
NIP. 197306172000032013

1. Fauziah Nasution, M. Ag
NIP. 197306172000032013

2. Mashina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

Sekretaris

Ali Amran, S.Ag., M. Si.
NIP. 197601132009011005

Anggota

2. Ali Amran, S.Ag., M. Si.
NIP. 197601132009011005

4. Muhammad Amin, M.Ag
NIP. 197208042000031002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 16 Juni 2017
Pukul : 14.00 Wib s/d. Selesai
Hasil/Nilai : 67 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 2,78

Predikat : **Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude***

*) Coret yang tidak sesuai



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 520 /In.14/F.4c/PP.00.9/06/2017

**Skripsi Berjudul : PENGAMALAN SALAT SUBUH KAUM IBU YANG
BERPROFESI SEBAGAI PEDAGANG DI POKEN JONG-
JONG KELURAHAN PIJORKOLING KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

Ditulis oleh : PARDAMEAN
NIM : 11. 110 0059
Fakultas/Jurusan : FDIK/Komunikasi Penyiaran Islam

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 21 Juni 2017
Dekan



[Handwritten Signature]
Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 197306172000032013

ABSTRAKSI

Nama : Pardamean
NIM : 11.110 0059
Judul Skripsi : **Pengamalan Salat Subuh Kaum Ibu Yang Berprofesi Sebagai Pedagang di Poken Jong-Jong Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.**

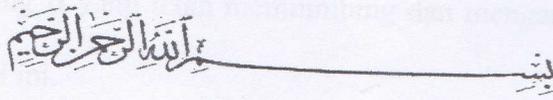
Latar belakang skripsi ini adalah, tentang Pengamalan Salat Subuh Kaum Ibu yang Berprofesi Sebagai Pedagang di Poken Jong-Jong Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Adapun rumusan masalahnya Bagaimana pengamalan salat kaum ibu yang berprofesi sebagai pedagang di Poken Jong-jong Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, faktor pendorong dan penghambat pengamalan salat kaum ibu di Poken Jong-jong Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengamalan salat Subuh kaum ibu yang berprofesi sebagai pedagang di Poken Jong-jong Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, faktor pendorong dan penghambat pengamalan salat Subuh kaum ibu di Poken Jong-jong Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Kegunaan penelitian adalah sebagai bahan sumbangan pemikiran tentang kajian pengamalan salat kaum ibu di Poken Jong-jong Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara serta masukan bagi kaum ibu yang berprofesi sebagai pedagang di Poken Jong-jong Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

Pembahasan penelitian berkaitan dengan bidang ibadah salat, sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan pengamalan salat Subuh yaitu: Pengertian, dalil, kedudukan, syarat dan rukun salat, serta faktor yang mempengaruhi salat.

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif analisis deskriptif sedangkan teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara (interview). Analisis data dilaksanakan secara kualitatif.

Dari penelitian yang dilaksanakan, peneliti mendapatkan hasil bahwa pengamalan salat Subuh Ibu-ibu pedagang di poken jong-jong Pijorkoling berada pada kategori tinggi berjumlah 1 orang (16%) yang memiliki kategori sedang berjumlah 3 orang (36 %) dan yang memiliki kategori rendah berjumlah 11 orang (68%) dan faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan salat Subuh ibu-ibu pedagang poken jong-jong Pijorkoling disebabkan pengetahuan dan kesibukan pedagang dalam berjualan

KATA PENGANTAR



Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam pembahasan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Penulisan skripsi yang berjudul **“Pengamalan Salat Subuh Kaum Ibu Yang Berprofesi Sebagai Pedagang di Poken Jong-Jong Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”**, dilaksanakan dalam rangka untuk melengkapi sebagian persyaratan dan tugas-tugas untuk menyelesaikan kuliah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Padangsidempuan.

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

3. Bapak Dr.Sholeh Fikri, M.Ag sebagai pembimbing I dan Bapak Fauzi Rizal, M.A sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati dan seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
5. Teristimewa untuk Alm.Ayahanda dan Ibunda tercinta dan seluruh keluarga (Alwi Siddik, Mhd. Rojali, Nur Aisyah Jamaliyah) yang memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, terimakasih ayah dan ibunda tercinta.
6. Teman-teman seperjuangan yang selama hampir 4 tahun ini bersama dalam suka maupun duka (Rahmad Faisal Lubis, Syahrina Sihombing, Usman, Wardiah Sinambela), terimakasih teman-teman KPI yang selalu memotivasi dan memberikan semangat selama ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho dari-Nya.

Padangsidempuan, 13 Juni 2017

Penulis,


Pardamean
NIM.11.110.0059

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIS	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
PENGESAHAN DEKAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iv
ABSTRAKSI	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Pengertian Salat.....	10
a. Pengamalan Salat	11
b. Kedudukan Salat Subuh dan Kelebihannya	17
c. Dalil-dalil yang Mewajibkan Salat	18
d. Syarat-syarat Wajib Mengerjakan Salat	21
e. Syarat-syarat Sahnya Salat	21
f. Waktu- waktu Salat.....	21
g. Waktu-waktu yang Dilarang Untuk Mengerjakan Salat	22
h. Rukun Salat	23
i. Hikmah Salat	23
j. Manfaat Salat.....	25

k. Tujuan Salat.....	26
1. Faktor yang mempengaruhi dalam melaksanaka Salat.....	26
B. Kajian Terdahulu.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
B. Jenis Penelitian	30
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Sumber Data	31
E. Informan Penelitian	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	34
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Temuan Umum.....	37
1. Letak Geografis	37
B. Temuan Khusus.....	38
1. Pengamalan Ibadah Salat Subuh Kaum Ibu Yang Berprofesi Sebagai Pedagang di Poken Jong-Jong Pijorkoling	38
2. Faktor Pendorong dan Penghambat dalam peningkatan Pengamalan Ibadah Salat Subuh Kaum Ibu Yang Berprofesi Sebagai Pedagang di Poken Jong-Jong Pijorkoling	54
a. Faktor Pendorong.....	54
b. Faktor Penghambat	56
C. Analisa Hasil Penelitian.....	70
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salat adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap individu sebagai muslim (fardhu ain). Dalam menunaikan kewajiban salat, kaum muslimin terikat pada waktu-waktu yang sudah ditentukan. Sesungguhnya salat ini adalah kewajiban yang ditentukan waktu-waktunya atas orang-orang yang beriman. Dan dalam Islam salat merupakan kedudukan yang sangat agung karena salat merupakan tiang agama.

Salat adalah beribadah kepada Allah dengan penuh kekhusukan dan keikhlasan dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, serta menurut syarat-syarat tertentu yang telah ditentukan syara'.¹

Berdasarkan defenisi salat tersebut, dapat dipahami bahwa salat bukan hanya sekedar perkataan-perkataan ataupun ucapan-ucapan maupun perbuatan yang hanya sekedar diucapkan dan dilaksanakan semau kita, akan tetapi perkataan dan perbuatan tersebut harus sesuai dengan apa yang telah ditentukan oleh syari'at Islam.

Salat disyari'atkan pada malam *isra' mi'raj*, hukumnya adalah *fardhu a'in*, bagi setiap orang muslim yang sudah mukallaf, yang ditetapkan dengan dalil Alquran, sunnah dan ijma'.² Adapun perintah tentang wajibnya salat banyak dijumpai dalam Alquran, paling tidak tercatat ada 12 perintah dalam Al-Quran lafaz "*Aqimush-salata*" yang bermakna "**Dirikanlah Salat**" antara lain dalam surah al-Baqarah ayat 110:

¹Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Salat Lengkap* (Semarang: Toha Putra, 2012), hlm. 32.

²Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqih Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama: 1997), hlm. 87.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : *Dan dirikanlah salat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Alah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan.*

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa perintah untuk mendirikan salat itu wajib bagi setiap muslim yang sudah *mukallaf*, baik laki-laki maupun perempuan. Perintah untuk mendirikan salat ini tidak ada pengecualian bagi setiap muslim yang *mukallaf* dan berakal sehat.

Salat sebagai kewajiban utama bagi kaum muslim mempunyai fungsi yang sangat penting bagi kehidupan yaitu sebagai tiang agama, seseorang yang mendirikan salat berarti ia telah menegakkan tiang agama, sebaliknya seseorang yang meninggalkan salat berarti ia telah meruntuhkan dasar-dasar agamanya sendiri, agama tidak akan tegak melainkan dengan salat. Salat juga merupakan pembeda antara orang mukmin dengan orang kafir. Kelak salat merupakan ibadah yang pertama kali dihisab pada hari kiamat. Jika bagus ibadah salatnya maka baguslah seluruh amalnya, begitu pula sebaliknya.³ Salat juga bisa mencegah manusia dari perbuatan keji dan mungkar, sebagaimana firman Allah SWT., dalam Alquran surah al-Ankabut ayat 45.

³Tim Itjen Kemenag “ *Frofesionalisme Penyelenggara Haji*” dalam Majalah Fokus Pengawasan No.43, September 2014, hlm. 73.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٥٥﴾

Artinya : *Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Alquran) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Ayat ini sangat jelas tentang bagaimana fungsi salat bagi manusia, salat itu ibadah yang paling utama dibandingkan ibadah lainnya, salat bisa menghindari manusia dari perbuatan yang bertentangan dengan syari'at Islam atau mencegah dari perbuatan keji dan munkar serta mampu menentramkan jiwa seorang muslim dalam kehidupan.

Salat merupakan ciri-ciri orang muslim dan merupakan pembeda dengan orang-orang kafir, orang muslim yang tidak melaksanakan salat maka ia sama saja dengan orang kafir. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW.,

عن عبدالله بن بريدة عن ابيه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ان العهد الذي بيننا وبينهم الصلاة فمن تركها فقد كفر (وه الذساعى)

Artinya : Dari Abdullah bin Buraidah dari ayahnya berkata ia, bersabda Rasulullah SAW., yang membedakan kamu dengan orang-orang kafir adalah salat, barangsiapa yang meninggalkannya maka telah jelas kekafirannya.⁴

Hadis ini menjelaskan posisi salat dalam kehidupan, salat merupakan ibadah yang membedakan orang muslim dengan orang-orang kafir, orang muslim yang meninggalkan salat sama dengan orang kafir. Oleh karena itu, salat adalah merupakan tanda dan pondasi bagi orang Islam yang membedakan orang Islam dengan agama-agama yang lain.

⁴ Yunus Ali Al- Muhdor, *Sunan An Nasaiy* diterjemahkan oleh Bey Arifin (Semarang, CV. Asy Syifa', 1992), hlm. 242.

Begitu pentingnya salat dalam kehidupan ini, namun tidak sedikit dari umat muslim yang masih saja meninggalkan salat tanpa sebab, bahkan karena sibuk mencari nafkah, sibuk dengan pekerjaan-pekerjaan lain sehingga membuatnya lupa untuk melakukan kewajibannya. Sering kali orang muslim sibuk dengan pekerjaan sampai melalaikan salat dan bahkan samapai meninggalkannya, terkadang karena terlalu capek bekerja sehingga salatnya ditinggalkan.

Kaum ibu yang berprofesi sebagai pedagang di Poken Jong-jong Pijorkoling yang menjadi subjek dalam penelitian ini, mereka berada di lokasi pasar sejak jam 03.00 pagi hari kurang lebih, mereka sibuk mengurus dagangan masing-masing sampai pukul 10.00 pagi kurang lebih. Menurut observasi sementara penulis pembeli paling ramai sejak pukul 04.30 Subuh sampai pukul tujuh. Kerap kali hal inilah yang membuat para pedagang sibuk dengan pekerjaan dan lupa akan kewajiban untuk melaksanakan salat.

Jarang sekali penulis melihat pedagang yang melaksanakan salat subuh, namun ada sebagian para pedagang melaksanakan salat subuh dan gantian menjaga jualannya. Mayoritas para pedagang yang berjualan di Poken Jong-jong tersebut adalah muslim. Kurangnya fasilitas ibadah juga merupakan alasan bagi kaum ibu meninggalkan salat, karena di pasar tersebut tidak ada fasilitas untuk tempat beribadah, namun tidak jauh dari Poken tersebut ada masjid. Para pedagang yang berjualan di pasar itu adalah mayoritas kaum ibu. Kaum ibu seolah menjadi tulang punggung bagi keluarga mereka, atau mungkin mereka membantu ekonomi keluarga untuk tambahan dari penghasilan suaminya.

Dari berbagai masalah di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana sebenarnya pelaksanaan salat subuh untuk kaum ibu yang berprofesi sebagai pedagang di Poken Jong-jong Pijorkoling dengan mengangkat judul **“Pengamalan Salat Subuh Kaum Ibu Yang Berprofesi Sebagai Pedagang di Poken Jong-Jong Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”**

B. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Pengamalan Ibadah Salat Subuh Kaum Ibu yang Berprofesi Sebagai Pedagang di Poken Jong-jong Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya makna ganda dalam memahami istilah dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Pengamalan

Pengamalan adalah proses, cara, perbuatan menunaikan kewajiban atau tugas.⁵ Pengamalan yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah pengamalan ibadah salat subuh kaum ibu di Poken Jong-jong Kelurahan Pijorkoling Kabupaten Padangsidempuan Tenggara.

2. Salat

Secara bahasa salat berarti do'a, sedangkan *syara'* atau istilah berarti menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah karena taqwa hamba kepada Tuhannya, mengagungkan kebesaran Nya dengan khusu' dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, menurut cara-cara dan syarat-syarat yang telah ditentukan.⁶

Salat yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah pengamalan salat subuh kaum ibu yang berprofesi sebagai pedagang di Poken Jong-jong Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

3. Kaum ibu

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 334.

⁶Moh. Rifa'i, *Fiqih Islam*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, tt), hlm. 79.

Kaum ibu terdiri dari dua kata yaitu kaum dan ibu, kaum adalah golongan orang yang sekerja, sepaham, sepankat dan sebagainya,⁷ sedangkan ibu adalah merupakan panggilan yang takzim kepada wanita baik yang sudah bersuami maupun yang belum.⁸ Kaum ibu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kaum ibu yang berprofesi sebagai Pedagang di Poken Jong-jong Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

4. Pedagang adalah orang yang mencari nafkah dengan cara berdagang.
5. Poken jong-jong adalah merupakan pasar tradisional yang menjual kebutuhan sehari-hari yang buka setiap pagi dari pukul 03.00 pagi sampai pukul 10.00.

Maksud Poken Jong-jong dalam penelitian adalah pasar pagi yang ada di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang buka setiap pagi mulai dari jam 03.00-10.00 pagi hari.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengamalan salat Subuh kaum ibu yang berprofesi sebagai pedagang di Poken Jong-jong Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ?
2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat pengamalan salat Subuh kaum ibu di Poken Jong-jong Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengamalan salat Subuh kaum ibu yang berprofesi sebagai pedagang di Poken Jong-jong Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat pengamalan salat Subuh kaum ibu di Poken Jong-jong Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit.*, hlm. 217.

⁸*Ibid.*, hlm. 178.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan.
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran tentang kajian pengamalan salat Subuh kaum ibu di Poken Jong-jong Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
2. Secara praktis
 - a. Sebagai bahan masukan buat kaum ibu yang berprofesi sebagai pedagang di Poken Jong-jong Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
 - b. Untuk memperluas wawasan dan pengetahuan bagi penulis khususnya dan umumnya bagi seluruh pembaca.
 - c. Sebagai bahan bacaan dan pertimbangan bagi penulis lain yang ingin mengembangkan penelitian ini lebih luas dan spesifik.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan penelitian ini lebih sistematis dan memudahkan pembaca dalam memahaminya, juga memudahkan penulis dalam menyelesaikannya, maka penulis membuat sistematika pembahasan dalam penulisan proposal ini sebagai berikut:

Bab I, berisi Pendahuluan, yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan penelitian.

Bab II, bab ini menguraikan tentang: Tinjauan Pustaka dan Kajian Terdahulu.

Bab III, berisi tentang metodologi penelitian, yang meliputi: Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, serta Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

Bab IV, memaparkan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: Gambaran Umum Lokasi Penelitian, temuan umum dan temuan khusus penelitian serta analisa hasil penelitian.

Bab V, berisi tentang penutup yang meliputi: Kesimpulan dan Saran- saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Salat

Salat dalam bahasa Arab: صلاة merujuk kepada ritual ibadah pemeluk agama Islam yang artinya do'a. Menurut syariat Islam, praktik salat harus sesuai dengan segala petunjuk tata cara Nabi Muhammad sebagai figur pengejawantah perintah Allah., sedangkan secara terminologi adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan.¹ Salat merupakan suatu bentuk perwujudan peribadatan manusia kepada Allah. Salat terdiri dari salat wajib dan salat sunnah. Salat yang paling penting untuk dikerjakan adalah salat lima waktu yang wajib dikerjakan setiap hari.

Salat bukanlah hanya sekedar percakapan dan perbuatan, namun semua ucapan dan perbuatan dalam salat sudah ditentukan oleh syari'at Islam. Apabila salat tidak sesuai dengan apa yang telah ditentukan oleh syari'at Islam maka salatnya tidak sah. Salat adalah merupakan bentuk penghambaan diri manusia kepada sang pencipta, jembatan menuju keridhaan Allah SWT.

Salat merupakan tiang agama dan pondasi dasar dalam ajaran agama Islam, tanpa salat ibadah manusia laksana bangunan yang tidak punya pondasi, salat dapat menjauhkan manusia dari perbuatan-perbuatan tercela yang bertentangan dengan syari'at Islam. Salat juga merupakan pembeda antara orang mukmin dengan orang kafir, serta salat adalah merupakan kebutuhan rohani bagi umat muslim. Pada hakikatnya salat adalah merupakan kekayaan yang sangat besar, selain akan mendatangkan keridhaan Allah SWT., salat juga

¹Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), hlm. 53.

akan menyelamatkan dari bencana dunia dan menenangkan hati orang yang mendirikannya.

a. Pengamalan Salat

Dalam kehidupan sehari-hari sering mendengar kata pengamalan. Dalam hal ibadah pengamalan berasal dari kata “amal” yang ditambah awalan “peng” dan akhiran “an” dalam kamus besar bahasa Indonesia pengamalan diartikan proses perbuatan, cara mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan, penerapan.²

Amal berasal dari bahasa Arab, diambil dari kata kerja *عمل - يعمل - عمل*, yang artinya berbuat. Amal adalah bentuk *mashdar* dari kata kerja tersebut, berarti makna amal adalah perbuatan atau penggunaan segala daya untuk menghasilkan sesuatu. Pendapat lain juga mengatakan bahwa pengamalan berasal dari kata “amal”, yang berarti perbuatan, pekerjaan dan segala sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat baik.³

Selanjutnya Salat digunakan untuk mengingat Allah Swt sebagai sang pencipta dan bukti seorang hamba kepada sang khaliq seperti firman Allah yang terdapat dalam Al-qur'an surah Thaha ayat 14 yang berbunyi sebagai berikut:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

Artinya : *Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah salat untuk mengingat aku.*⁴

Menurut syariat Islam, Salat berarti ibadah kepada Allah yang berbentuk ucapan dan perbuatan yang dikerjakan secara khusu', yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, disebut Salat karena mencakup do'a.⁵ Salat juga merupakan salah satu pilar agama yang menduduki peringkat kedua setelah syahadat. Mengerjakan

² *Ibid.*, hlm.79.

³ *Ibid.*, hlm.80

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 98.

⁵ Syaikh bin wakaf Al- Aathani, *Panduan Shalat*, (Jakarta: Al-mahira, 2008), hlm.15.

pada awal waktu merupakan perbuatan yang baik, sedangkan meninggalkannya merupakan perbuatan kufur. Orang-orang yang Salat akan terpelihara dari segala bentuk keburukan, Salat menyucikan manusia dari keburukan, dan membersihkan jiwanya. Salat membawa fadilah dan menjauhkan manusia dari keburukan.⁶

Salat mengandung pengertian menghadapkan hati (jiwa) kepada Allah dan mendatangkan takut kepada Allah SWT, serta menumbuhkan d'idalam jiwa raga keagungan , kebesaran dan kesempurnaan kekuasaan Allah SWT.⁷

Salat juga dapat memperdalam rasa disiplin diri dan membuat seseorang bersikap jujur dan berpendirian, menampilkan pribadi yang memiliki akhlak yang mulia dan memberikan kekuatan dan ketenangan jiwa dalam menghadapi godaan dunia. Dengan demikian Salat juga dapat menjadi tempat penangkal bagi seseorang yang mengendalikan emosi dan melakukan perbuatan- perbuatan tercela.⁸

Salat merupakan salah satu kegiatan ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap muslim. Ia merupakan salah satu dari lima rukun Islam. Sebagai sebuah rukun agama, ia menjadi dasar yang harus ditegakkan dan ditunaikan sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat yang ada. Begitu pentingnya Salat itu ditegakkan, Rasulullah mengatakan sebagai tiang (fondasi) agama.⁹

Dari sudut pandang religius Salat merupakan hubungan langsung antara hamba dengan *khaliqnya* yang di dalamnya terkandung kenikmatan munajat pernyataan ubudiyah penyerahan kepada Allah, keamanan dan ketentraman serta perolehan keuntungan. Selain itu Salat merupakan sesuatu cara untuk memperoleh kemenangan

⁶ Jawad Amuli. *Rahasia Ibadah*, (Bogor: PT. Cahaya, 2004), hlm. 23.

⁷ Senton Hariyanto. *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2005), hlm. 60.

⁸ Abdul Aziz Dahlan. *Ensiklopedi Hukum Islam*, (PT. Ichtisar Baru VAN HOEVE, 1996), hlm.53.

⁹ Ahmad Thoib. *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Demi Islam*, (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 175.

serta menahan seseorang berbuat kejahatan dan kesalahan.¹⁰ Firman Allah SWT dalam surah Al-Mu'minun ayat 1 yaitu:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَادِعُونَ ﴿٢﴾

Artinya : *Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman.(yaitu) orang-orang yang khusu' dalam sembahyangnya*".¹¹

Secara individual Salat merupakan pendekatan diri (*taqarrub*) kepada Allah Swt, menguatkan jiwa dan keinginan, semata-mata mengagungkan Allah Swt. Salat bukan berlomba-lomba untuk memperturutkan hawa nafsu dalam mencapai kemegahan dan mengumpulkan harta. Selain itu Salat juga merupakan peristirahatan diri dan ketenangan jiwa sesudah melakukan kesibukan dalam menghadapi aktivitas dunia.

Salat juga mengajarkan seseorang berdisiplin dan mentaati berbagai peraturan dan etika dalam kehidupan dunia. Hal ini terlihat dari penetapan waktu Salat yang musti dipelihara oleh setiap muslim dan tata tertib yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian orang yang melakukan Salat akan memahami peraturan, nilai-nilai sopan santun, ketentraman dan mengkonsentrasi pikiran kepada hal-hal yang bermanfaat.¹²

Sebagaimana hadist Rasulullah Saw

عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الرُّسَيْدِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
ذَاتَ يَوْمٍ ذُطِّلَ عَلَيْهِ شَيْئٌ مِنْ بَيْتِ أَبِي النَّيَّابِ شَدِيدٌ مِنْ سَوَادِ الشُّعْرِ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفْرِ،
وَلَا يَرَعُفُهُ مَنَّا أَحَدٌ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ
كَفَّيْهِ عَلَى فَخْذَيْهِ وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَتَقِيمَ الصَّلَاةَ وَتَقِيَّ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ
رَمَضَانَ وَتُحِجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا قُلْتُ لَقَدْ قَبِلْتُ، فَجَنَّبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ ،
قَالَ فَوَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ قَالَ أَنْ تَوَدَّعَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ

¹⁰ Abdul Aziz Dahlan. *Op. Cit*, hlm. 57.

¹¹ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm.273.

¹² Abdul Aziz Dahlan. *Op. Cit.*, hlm. 57.

بِالْقَلْبِ خَيْرِهِ وَشَوَّهِ. قَالَ صَلَّى، قَالَ فَأَخْبَرَنِي عَنِ الْإِحْسَانِ، قَالَ: تَعْبُدُ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ
فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ. قَالَ: فَأَخْبَرَنِي عَنِ السَّاعَةِ قَالَ: مَا أَلْ حَسْبُكَ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ
السَّائِلِ. قَالَ فَأَخْبَرَنِي بِأَمْرَاتِهَا، قَالَ أَنْ تَلِدَ الْأُمَّةُ رَيْبَهَا وَأَنْ تَيَّ الْحَفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رَعَاءَ
الشَّيْءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبَنِيَانِ، ثُمَّ انْطَلَقَ فَلَبِثْتُ مَا لَيْ، ثُمَّ قَالَ يَا عَجْرُ أَتَلَدِي مِنَ السَّائِلِ؟ قُلْتُ
:اللَّهُ رَسُولُهُ قَالَ لَمْ يَأْتِ جَبْرِيْلُ أَتَأْتِكُمْ يَهْمُكُمْ دِينَكُمْ. [رواه مسلم]

Artinya : *Dari Umar radhiallahuanhu juga dia berkata : Ketika kami duduk-duduk disisi Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam suatu hari tiba-tiba datanglah seorang laki-laki yang mengenakan baju yang sangat putih dan berambut sangat hitam, tidak tampak padanya bekas-bekas perjalanan jauh dan tidak ada seorangpun diantara kami yang mengenalnya. Hingga kemudian dia duduk dihadapan Nabi lalu menempelkan kedua lututnya kepada kepala lututnya (Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam) seraya berkata: " Ya Muhammad, beritahukan aku tentang Islam ?", maka bersabdalah Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam : " Islam adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada Ilah (Tuhan yang disembah) selain Allah, dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, engkau mendirikan salat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan dan pergi haji jika mampu ", kemudian dia berkata: " anda benar ". Kami semua heran, dia yang bertanya dia pula yang membenarkan. Kemudian dia bertanya lagi: " Beritahukan aku tentang Iman ". Lalu beliau bersabda: " Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhir dan engkau beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk ", kemudian dia berkata: " anda benar ". Kemudian dia berkata lagi: " Beritahukan aku tentang ihsan ". Lalu beliau bersabda: " Ihsan adalah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatnya, jika engkau tidak melihatnya maka Dia melihat engkau" . Kemudian dia berkata: " Beritahukan aku tentang hari kiamat (kapan kejadiannya)". Beliau bersabda: " Yang ditanya tidak lebih tahu dari yang bertanya ". Dia berkata: " Beritahukan aku tentang tanda-tandanya ", beliau bersabda: " Jika seorang hamba melahirkan tuannya dan jika engkau melihat seorang bertelanjang kaki dan dada, miskin dan penggembala domba, (kemudian) berlomba-lomba meninggikan bangunannya ", kemudian orang itu berlalu dan aku berdiam sebentar. Kemudian beliau (Rasulullah) bertanya: " Tahukah engkau siapa yang bertanya ?". aku berkata: " Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui ". Beliau bersabda: " Dia adalah Jibril yang datang kepada kalian (bermaksud) mengajarkan agama kalian ". (Riwayat Muslim)¹³*

¹³ Muhammad bin Shalih Al Utsaimin, *Syarah Arbain An-Nawawi*; (Jakarta : Ummul Qura, 2006), hlm.12

Salat juga mendidik manusia untuk selalu merasakan kehadiran Allah bersamanya. Dalam Salat seseorang dianjurkan agar selalu ingat pada tuhaninya atau sekurang-kurangnya mengingat arti dari setiap yang dibacanya. Semakin dilatih seseorang untuk itu, maka pada akhirnya perasaan kehadiran Allah bersamanya akan mendarah daging, hingga yang menjadi sikap mental yang tidak bisa terpisah dari dirinya, maka dengan waktu itulah Salat berpengaruh terhadap tingkah laku. Firman Allah dalam surah Al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya : *“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah Salat. Sesungguhnya Salat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (Salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”*.¹⁴

Sejalan dengan firman Allah tersebut faedah Salat ialah melarang manusia memperbuat kejahatan. Orang yang Salat itu mengingat Allah lima kali sehari semalam. Sebab itu ia akan takut berbuat kejahatan.

Untuk itu Salat menjadi pencegah pelakunya dari perbuatan keji dan mungkar. Tujuan Salat itu bisa tercapai apabila ia melakukannya dengan sungguh-sungguh dan berkesinambungan. Salat yang dilengkapi dengan syarat dan rukunnya secara sempurna, akan diterima oleh Allah SWT, dan selalu taat pada perintahnya.

a. Kedudukan Salat Subuh dan Kelebihannya

Kedudukan Salat dalam Islam. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nisaa :

¹⁴ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm.317.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram..¹⁵

Salat memiliki kedudukan sangat agung dalam Islam. Di antara bukti yang menunjukkan peran penting dan kedudukan tingginya adalah :

- 1 Salat adalah tiang agama. Agama tidak akan berdiri tegak tanpanya. Jika tiang itu roboh, akan hancur pula bangunan di atasnya.
- 2 Salat sebagai amal yang pertama kali dihisab. Karena itu rusak dan tidaknya amal tergantung pada rusak atau tidaknya Salat yang dikerjakan.
- 3 Salat adalah ibadah paling terakhir hilang dari agama. Dengan kata lain, jika Salat telah hilang dari agama, berarti tidak ada lagi yang tersisa dari agama.
- 4 Salat sebagai wasiat paling akhir Nabi SAW kepada umatnya.
- 5 Allah SWT memuji orang-orang yang mengerjakan Salat dan mereka yang menyuruh keluarganya mengerjakannya.
- 6 Allah mencela orang-orang yang menyia-nyiakan dan yang malas mengerjakan Salat.
- 7 Salat sebagai rukun sekaligus tiang Islam yang paling agung setelah dua kalimat syahadat.
- 8 Di antara bukti yang menunjukkan keagungan Salat adalah Allah SWT tidak mewajibkannya di bumi melalui perantara Jibril, tapi Dia sendiri yang langsung turun mewajibkan Salat itu tanpa perantara pada malam isra' di tujuh langit.
- 9 Pada awalnya, yang diwajibkan itu lima puluh Salat. Ini menunjukkan kecintaan Allah SWT kepada Salat.
- 10 Allah SWT membuka amal perbuatan orang-orang yang beruntung dengan Salat dan menutupnya dengan Salat pula.
- 11 Allah SWT menyuruh Nabi Muhammad SAW dan para pengikutnya agar mereka menyuruh keluarga mereka mengerjakan Salat.
- 12 Orang yang tertidur dan lupa diperintahkan untuk mengqadha' Salat. Dan ini memperkuat peran penting Salat.¹⁶

Salat juga merupakan ibadah yang pertama kali diperintahkan oleh Rasulullah

Shallallaahu alaihi wa Salam kepada seorang muslim. Salat lima waktu hukumnya fardhu 'ain berdasarkan al-Qur'an, as-Sunnah dan Ijma'. Allah mewajibkan Salat di malam mi'raj dari langit ketujuh. Hal ini menunjukkan tingginya kedudukan dan kewajiban Salat. Hadits-hadits yang menjelaskan tentang Salat 5 waktu beserta bilangan roka'atnya dan semua sifat gerakannya, telah mencapai derajat mutawatir

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 321.

¹⁶ Sa'id bin Ali bin Wahaf al-Qathani. *Panduan Shalat Lengkap*. (Jakarta : Almahira, 2006), hlm.17.

ma'nawi. Dan segala sesuatu yang dinukil secara mutawatir itu harus diterima oleh setiap muslim dan siapa pun yang menentang atau menolaknya, maka ia kafir.

Pengamalan salat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan salat subuh kaum ibu yang berprofesi sebagai pedagang di Poken Jong-jong Pijorkoling Padangsidempuan tenggara.

b. Dalil-dalil yang Mewajibkan Salat

Salat secara bahasa berarti do'a. adapun arti istilahnya adalah perbuatan yang diajarkan oleh syara', dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan mengucapkan salam.¹⁷

Salat adalah ibarat yang terdiri dari perbuatan dan perkataan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah SWT dan disudahi dengan memberi salam, Salat dalam agama Islam menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah manapun. Ia merupakan tiang agama yang tidak dapat tegak kecuali dengan itu. Salat adalah ibadah yang pertama diwajibkan oleh Allah SWT. Titah itu disampaikan langsung oleh-Nya tanpa perantara dengan Rasul-Nya pada malam Mi'raj.¹⁸

Salat adalah merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang sudah *mukallaf*. Banyak dalil-dalil yang mewajibkan salat baik dari ayat-ayat Alquran maupun hadis-hadis Nabi SAW., diantaranya sebagai berikut:

1) Surah al-Ankabut ayat 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya : Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al-Kitab (Alquran) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain, dan Allah

¹⁷ Abu Ahmadi dan Noor Salimi. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 149.

¹⁸ Sayyid Sabiq. *Fikih Sunnah I* (Bandung: Al-Ma'arif, 1973), hlm.205.

mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat ini menjelaskan tentang perintah untuk mendirikan salat, perintah tersebut dengan menggunakan seruan secara umum tanpa terkecuali baik laki-laki maupun perempuan, salat dapat mencegah manusia dari berbuat keji dan munkar, dengan mendirikan salat manusia akan mengingatkan kepada sang penciptanya, serta salat merupakan ibadah yang paling penting dibanding ibadah yang lain.

2) Surah al-Baqarah ayat 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.

3) Surah al-Haj ayat 77

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَأَفْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.

4) Hadis riwayat Bukhari

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَوْسَى قَالَ أَخْبَرَنَا حَظَلَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ خَالِدٍ عَنْ بَنِي عَمْرِو بْنِ الْعَدْنِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِنِي الْإِسْلَامِ عَلَى خَمْسٍ شَهِدْتُمْ لِي أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَالْحَجَّ وَصَوْمَ رَمَضَانَ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Musa dia berkata, telah mengabarkan kepada kami Hanzhalah bin Abu Sufyan dari 'Ikrimah bin Khalid dari Ibnu Umar berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Islam dibangun diatas lima (landasan); persaksian tidak ada Tuhan selain Allah dan sesungguhnya Muhammad utusan Allah, mendirikan salat, menunaikan zakat, haji dan puasa

Ramadhan".(HR. Bukhari).¹⁹

c. Syarat-syarat Wajib Mengerjakan Salat

Seorang muslim wajib melaksanakan salat fardhu jika memenuhi syarat-syarat berikut:

- 1) Islam, orang yang tidak Islam tidak wajib melaksanakan salat, meskipun ia mengerjakan salat maka salatnya tidak sah.
- 2) Suci dari haid dan nifas.
- 3) Ajaran Islam sudah sampai kepadanya.
- 4) Berakal
- 5) *Baligh*, yaitu diketahui dengan cara berumur minimal lima belas tahun, keluar mani, mimpi bersetubuh dan keluar haid bagi perempuan.²⁰

d. Syarat-syarat Sahnya Salat

Syarat-syarat sahnya salat ada 5 macam

- 1) Suci badan dari dua *hadats*, yaitu *hadats* besar dan kecil.
- 2) Bersih badan, pakain dan tempat dari najis.
- 3) Menutup aurat, bagi laki-laki antara pusat dan lutut dan bagi perempuan seluruh badannya kecuali muka dan dua telapak tangan.
- 4) Sudah masuk waktu salat.
- 5) Menghadap kiblat.²¹

e. Waktu- waktu Salat

Salat fardhu dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, pelaksanaan waktu salat telah ditentukan oleh syariat Islam, ketentuan waktu-waktu salat fardhu sebagai berikut:

- 1) Waktu salat zhuhur, awal waktunya setelah tergelincir matahari dari tengah langit, akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu telah sama panjangnya.
- 2) Waktu salat ashur, mulai dari habis waktu zhuhur sampai terbenam matahari.
- 3) Waktu salat maghrib, mulai terbenam matahari, sampai terbenam senja merah.
- 4) Waktu salat isya, mulai dari terbenam senja merah sampai terbit fajar *shadiq*.
- 5) Waktu salat subuh, dari terbit fajar *shadiq* sampai terbit matahari.²²

f. Waktu-waktu yang Dilarang Untuk Mengerjakan Salat

- 1) Sesudah salat subuh hingga terbit matahari

¹⁹Syaikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin, *Op. Cit* ;h. 19.

²⁰Moh. Rifa'i, *Op. Cit.*, hlm. 33.

²¹*Ibid.*, hlm. 84.

²²Sayid Sabiq, *Fiqih Sunnah 1* (Bandung: al-Ma'arif, 1973), hlm. 205

- 2) Ketika matahari sedang tepat di puncak ketinggiannya hingga tergelincirnya.
- 3) Sesudah ashar hingga terbenam matahari.
- 4) Ketika matahari terbit sehingga naik setombak.
- 5) Ketika matahari sedang terbenam sampai sempurna terbenamnya.

Yang dimaksud dengan larangan mengerjakan salat pada waktu-waktu tersebut di atas ialah salat sunat yang tidak ditentukan waktunya, kecuali salat tahiyatul masjid pada hari jum'at. Adapun salat fardu, jika salat itu tertinggal karena terlupa, tertidur atau *udzur* yang lain, maka tidaklah dilarang untuk mengerjakan salat-salat tersebut dalam waktu yang tersebut di atas. Sebab waktu bagi orang yang terlupa atau tertidur untuk mengerjakan salat fardu, ketika dia ingat atau sudah terbangun.

Bagi orang yang *udzur* atau tertidur atau terlupa, tetapa dipandang sah mengerjakan salat ashar dikala matahari telah menguning walaupun waktunya hanya sempat untuk mengerjakan salat ashar satu rakaat saja, sebab matahari terbenam. Begitu pula mengerjakan salat subuh sekalipun hanya satu rakaat saja sebelum matahari terbit.²³

g. Rukun Salat

Rukun salat ada 13 perkara

- 1) Niat, artinya menyengaja di dalam hati untuk melakukan salat.
- 2) Berdiri bagi orang yang sanggup jika tidak mampu berdiri boleh dengan duduk, tidak mampu duduk boleh dengan berbaring.
- 3) Takbiratul ihram, yaitu membaca Allahu Akbar.
- 4) Membaca surah al-Fatihah.
- 5) Ruku'
- 6) I'tidal dengan tumakninah
- 7) Sujud dua kali dengan tumakninah
- 8) Duduk antara dua sujud dengan tumakninah
- 9) Duduk untuk tasyahud kedua
- 10) Membaca tasyahud akhir
- 11) Membaca shalawat atas nabi
- 12) Mengucapkan salam yang pertama
- 13) Tertib artinya berturut menurut peraturan yang telah ditentukan.²⁴

h. Hikmah Salat

²³Moh. Rifa'i, *Op. Cit.*, hlm. 103.

²⁴Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam* (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 195.

Salat merupakan ibadah yang paling penting bagi kehidupan umat Islam. Maka tentulah salat mengandung banyak hikmah baik di dunia maupun akhirat, diantaranya adalah:

1) Salat mampu menyelesaikan berbagai kesulitan duniawi

Tidak ada satu amal ibadahpun yang yang tidak memberikan pengaruh positif pada kehidupan manusia. Berkaitan dengan pengaruh salat dalam kehidupan manusia, terdapat berbagai pengaruh yang cukup banyak diantaranya adalah dapat menyelesaikan berbagai kesulitan duniawi yang dihadapi oleh manusia.

Permasalahan ini dapat disaksikan dengan jelas pada kehidupan Ibnu Sina dimana ia berkata” setiap kali saya mengalami kesulitan di bidang ilmiah dan saya tidak mampu menyelesaikannya, saya segera menuju masjid jami’ melakukan salat dua raka’at dan kesulitan sayapun terselesaikan”²⁵

2) Salat dapat menghapus dosa

Diantara pengaruh salat bagi kehidupan manusia adalah membersihkan berbagai dosa yang ada pada diri manusia dan mendapatkan ampunan dari Allah SWT., sebagaimana firman Allah surah Hud ayat 114

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي الْهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ ۚ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ۚ ذَٰلِكَ ذِكْرٌ
لِّلذَّاكِرِينَ ﴿١١٤﴾

Artinya : *Dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.*

3) Salat merupakan penyelamat dari siksa Allah

²⁵Mustahafa Khalili, *Berjumpa Allah dalam Salat* (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004), hlm. 120.

Dunia adalah merupakan tempat bercocok tanak dan akhirat tempat memetik hasilnya. Dalam kehidupan dunia yang sementara ini, telah ditetapkan dan ditentukan bahwa jika kita berbuat baik, maka diakhirat kita akan memperoleh keridhaan Allah, dan jika sebaliknya catatan amal kita penuh dengan keburukan maka siksa Allah yang akan kita terima. Salah satu cara untuk menjauhsiksa Allah adalah dengan melaksanakan salat.

Perkara yang menyelamatkan manusia dari siksa dan murka Allah dan mengantarkannya menuju surga adalah salat. Selamatkanlah dirimu dari siksa Allah dan beramallah dengan sebaik-baik amal mu adalah salat.²⁶

4) Salat mencegah dari berbagai keburukan

Tidak diragukan lagi bahwa salat adalah merupakan perbuatan yang dapat menghindari manusia dari perbuatan keji dan munkar, perbuatan yang bertentangan dengan syari'at Islam.

i. Manfaat Salat

Adapun manfaat salat secara umum mempunyai keutamaan untuk menghapus semua dosa dan kesalahan yg telah kita perbuat, seperti Sabda Nabi Muhammad Saw yang berbunyi : ” Tidaklah seorang muslim didatangi Salat Fardhu lalu dia membaguskan wudlu-nya dan khusyu dlm salat-nya, melainkan itu menjadiii penebus dosa-dosa terdahulu, selama dia tidak melakukan dosa besar dan itu berlaku pada sepanjang zaman.

j. Tujuan Salat

Salat diperintahkan dengan tujuan agar manusia selalu ingat kepada Allah Swt, mengingat akan Dzat-Nya, sifat-sifat-Nya, kenikmatan dan kebesaran-Nya, ancaman dan siksa-Nya, serta ingat akan hukum-hukum dan aturan yang telah ditetapkan Allah Swt melalui sunnatullah sunnatullah-Nya. Dengan mengingat Allah, manusia akan

²⁶*Ibid.*, hlm. 121.

selalu ingat akan kedudukannya sebagai hamba, budak Allah Swt, yang harus selalu melaksanakan perintah dan hukum-hukum-Nya, bagaimana kebesaran Allah Swt dan pengasih dan pemurahnya Dia kepada manusia. Sehingga mereka akan selalu termotivasi untuk beribadah kepada Allah Swt. Ketika menghadapi persoalan, manusia akan terbantu untuk menyelesaikannya. Bahkan agar manusia semakin ingat, khusyuk dan menghayati kehambaannya kepada Allah Swt, Allah Swt menganjurkan sholat pada malam hari.

k. Faktor yang mempengaruhi dalam melaksanakan salat

1) Faktor internal

Faktor internal adalah indikator yang datang dari dalam diri manusia itu sendiri, yang termasuk dalam faktor internal ini adalah seperti di bawah ini.

a) Ilmu Pengetahuan Agama

Ilmu pengetahuan agama sangatlah berperan penting dalam diri seorang muslim agar mengetahui kewajibannya seperti kewajiban salat. Tanpa adanya ilmu pengetahuan agama ini seorang muslim tidak bisa melakukan kewajibannya sebagai hamba. Begitu juga dengan segala hal yang berkaitan dengan salat, seorang wajib mengetahuinya, mulai dari dasar hukumnya sampai hal-hal yang lain yang berkaitan dengan salat, dengan tujuan agar amal salatnya tidak sia-sia. Dengan adanya pengetahuan seseorang terhadap suatu hal yang baik maka dengan sendirinya akan terdorong untuk melaksanakannya, begitu juga dengan ibadah salat. Semakin seseorang memahami bahwa salat adalah kewajibannya dan salat mempunyai banyak hikmah dalam kehidupan sehari-hari maka seseorang tersebut akan semakin terdorong untuk mendirikan salat.

b) Minat

Minat mengarahkan suatu perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan- dorongan yang mendorong

manusia untuk berintraksi dengan dunia luar. Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.²⁷ Begitu juga dengan melaksanakan salat, agar melaksanakan salat rajin serta khusuk harus diawali dulu dengan minat atau keinginan yang kuat.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah merupakan faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dari luar dirinya seperti lingkungan hidup. Lingkungan merupakan faktor yang bisa mempengaruhi sikap seseorang dalam berbuat dan bertingkah laku. Dalam kehidupan sehari-hari seseorang yang dipengaruhi lingkungan dimana ia tinggal. Begitu juga dengan orang yang mau melaksanakan salat, bisa jadi dipengaruhi lingkungannya tempat ia bergaul seperti, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, teman, tempat bekerja serta tempat tinggalnya. Dalam penelitian ini lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan tempat kerja. Karena yang menjadi objek penelitiannya adalah ibu-ibu yang berprofesi sebagai pedagang di pasar.

B. Kajian Terdahulu

Terkait dengan judul penelitian ini, sebelumnya telah banyak penelitian yang mirip pembahasannya dengan penelitian ini, yaitu tentang pengamalan salat, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh:

- a. MHD. Ghozali. NIM 08 110 0010. Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Jurusan Dakwah STAIN Padangsidimpuan Tahun 2012. Judul skripsi “Kondisi Keberagamaan Ibu-Ibu Muslim Parengge-Rengge di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”. Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif. Adapun kesimpulan dari penelitiannya adalah kondisi keberagamaan ibu-ibu muslim parengge-rengge di

²⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm 56.

Kelurahan Siabu Mandailing Natal masih kurang, masih sering meninggalkan salat lima waktu dan puasa ramadan, faktor penghambat pengamalan agama pada ibu-ibu muslim pararengge-rengge adalah kesibukan bekerja utamanya, ketika berdagang di pasar banyaknya pelanggan dapat membuat lupa salat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji tentang pelaksanaan salat pada ibu-ibu parengge-rengge maksudnya pedagang yang menjual dagangannya tanpa tempat hanya membuka lapak dan persamaannya adalah sama-sama menggunakan metodologi penelitian lapangan atau metode kualitatif deskriptif. Perbedaannya penelitian di atas meneliti tentang keagamaan ibu-ibu muslim parengge-rengge yang berjualan dari satu pasar ke pasar yang lain, sedangkan penulis hanya pada ibu-ibu yang berprofesi sebagai pedagang di poken jong-jong yang tetap berjualan di tempat itu setiap pagi.

b. Sarifa Dalimunthe. NIM 11 310 0174. Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidimpuan Tahun 2015. Judul skripsi “ Pelaksanaan salat berjama’ah di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola. Kesimpulan penelitiannya adalah pelaksanaan salat berjama’ah di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola dapat dikatakan masih sedikit yakni hanya dua shaf saja setiap waktu salat. Faktor yang menghambat masyarakat untuk mengikuti salat berjama’ah diantaranya kurangnya kesadaran masyarakat dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang keutamaan salat berjamaah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama- sama mengkaji tentang salat persamaannya adalah sama-sama menggunakan metodologi penelitian lapangan atau metode kualitatif deskriptif, perbedaannya penelitian di atas meneliti tentang salat berjama’ah sedangkan penulis hanya salat subuh saja

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Poken Jong-jong Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara, dengan batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Utara berbatasan dengan Rumah penduduk Pijorkoling

Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Lintas Sumatera

Sebelah Selatan berbatasan dengan Rumah penduduk Pijorkoling

Sebelah Barat berbatasan dengan Rumah penduduk Pijorkoling

Penelitian ini dimulai sejak Agustus 2016 sampai Januari 2017. (Jadwal Terlampir

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif menggunakan analisis deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan kualitatif yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek atau informan penelitian, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹ Menurut Suharsimi Arikunto penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.²

Dalam penelitian ini penulis menggambarkan secara rinci tentang bagaimana pengamalan salat Subuh Kaum It³⁰ g berprofesi sebagai Pedagang di Poken Jong-jong Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, dan apa saja faktor pendorong dan penghambat bagi kaum ibu untuk melaksanakan salat subuh.

¹Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 3.

²Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitian*(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 234.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan penelitian, yaitu sumber tempat untuk mendapatkan keterangan sebuah penelitian. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah subjek yang diperoleh baik berupa orang, gerak, dan respon sesuatu.³ Subjek dalam penelitian ini adalah kaum ibu yang berprofesi sebagai pedagang sebanyak 15 orang, penentuan subjeknya dengan sistem acak di Poken Jong-jong Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara serta Tokoh Agama di Kelurahan tersebut.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data diperoleh. Apabila peneliti dalam pengumpulan datanya menggunakan wawancara, sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang memberi informasi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila digunakan teknik observasi, sumber datanya berupa benda, gerak, atau proses sesuatu.⁴

Sedangkan teknik pengumpulan data dari informan penelitian menggunakan teknik *snowball*. *Snowball sampling* adalah teknik bola salju, merupakan teknik penentuan informan yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian anggota itu diminta memberikan nama-nama temannya untuk dijadikan sebagai informan penelitian.⁵ Dalam penelitian ini ada dua macam sumber data yaitu:

- a. Sumber data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari kaum ibu yang berprofesi sebagai Pedagang di Poken Jong-jong Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
- b. Sumber data skunder adalah data tambahan atau data pelengkap untuk menguatkan data primer. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data skunder adalah Pembeli

³*Ibid.*, hlm. 196.

⁴Dadang Kuswana, *Metode Penelitian Sosial*(Bandung: CV Pustaka Setia,2011), hlm. 129.

⁵Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm.78.

dan suami yang ikut jualan di Poken Jong-jong Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.⁶ Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁷

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara yang dilaksanakan adalah dengan menuliskan pokok penting dari permasalahan yang akan diteliti, kemudian pedoman pertanyaan tersebut dikembangkan sendiri oleh penulis waktu melaksanakan wawancara sampai data yang dikumpulkan dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini, pertanyaan yang dikembangkan melalui pedoman pertanyaan pokok tersebut dijadikan sebagai data penopang hasil penelitian. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data secara langsung dari informan penelitian tentang bagaimana pengamalan salat Subuh kaum ibu yang berprofesi sebagai Pedagang di Poken Jong-jong Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁸ Observasi dapat dibagi dalam dua jenis, yaitu observasi partisipan dan observasi

⁶Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 105.

⁷Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 180.

⁸Abdurrahmat Fathoni, *Op.Cit.*, hlm. 104.

non partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang melibatkan peneliti atau bertindak sebagai *observer* secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan. Sedangkan observasi non partisipan adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipan.⁹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan, penulis hanya mengamati informan penelitian tanpa ikut andil sebagai informan penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data ialah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya ditelaah, diperiksa keabsahan datanya dan selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada analisa¹⁰ Berhubung penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, maka dalam analisis data peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif, artinya semua data yang didapat akan dideskripsikan secara rinci dan kemudian diikuti dengan pembahasan teoritis untuk melihat relevansinya dengan teknik sebagai berikut:

- a. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
- b. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuang yang tidak perlu, dengan demikian data yang telah direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
- c. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
- d. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang tergantung pada suatu pengertian secara singkat dan padat.

⁹Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 189.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 155.

Sesuai dengan penjelasan di atas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan (deskripsi) untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada yang umum.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif usaha dalam meningkatkan drajat kepercayaan data disebut dengan keabsahan data. Teknik keabsahan data merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Adapun teknik- teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹¹

- a. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data skunder dengan data primer.
- b. Triangulasi teknik adalah usaha mencek keabsahan data, atau mencek keabsahan temuan peneliti. Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan data observasi.

¹¹*Ibid.*, hlm. 144.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis

Pasar Jong-Jong Pijorkoling termasuk kedalam wilayah Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yaitu salah satu Kecamatan yang ada di Kota Padangsidempuan. Luas Pasar sekitar 150 m², pemukiman rumah yang ada di sekitar pasar sekitar 6 rumah tangga, 2 tempat ibadah, satu masjid dan satu surau.

Pasar Jong-Jong Pijorkoling sudah ada sejak tahun 1960an dan sudah berpindah tempat yang dulunya berada di pedagang kayu Dasli Agung yang berukuran 80 m yaitu pada tahun 1970. Setelah itu barulah pasar jong-jong pindah ke tempat sekarang. Dinamakan pasar jong-jong karena dahulu orang berjualan baik si penjual dan si pembeli sama-sama berdiri dalam berjual beli.

Adapun jumlah pedagang yang berjualan di poken jong-jong Pijorkoling sekitar 53 pedagang, baik yang berjualan di dalam kios maupun yang kaki lima.¹ Sedangkan jumlah yang akan diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kaum ibu-ibu yang berprofesi pedagang dengan jumlah 15 orang.

B. Temuan Khusus

1. Pengamatan Salat Subuh Kaum Ibu Yang Berprofesi Sebagai Pedagang di Poken Jong-Jong Pijorkoling

Dalam pengamatan sal³⁷ uh, penulis akan membuat gambaran pengetahuan salat kaum ibu yang berprofesi sebagai pedagang di Poken Jong-Jong Pijorkling akan diuraikan secara sistematis yaitu:

¹Suhail Harahap, Kepala Lingkungan Desa Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, wawancara tanggal 28 Desember 2016, pukul 09000 Wib

a. Gambaran pengetahuan tentang pengertian salat terlihat pada tabel 1 Berikut:

Tabel 1
Pengertian Salat

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1.	Mengetahui	8	54 %
2.	Tidak mengetahui	7	46 %
	Jumlah	15	100 %

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan salat kaum ibu yang berprofesi sebagai pedagang di Poken Jong-Jong Pijorkling tentang pengertian salat, Ibu pedagang yang mengetahui hanya 8 orang (54 %) sedangkan yang tidak mengetahui 7 orang (46 %). Dengan demikian dapat diambil suatu pengertian bahwa Ibu pedagang lebih dari setengah mengetahui pengertian salat.

Hasil wawancara penulis lakukan dengan salah seorang pedagang dengan ibu Qimah, beliau mengatakan bahwa :

Saya tidak mengetahui tentang pengertian salat, karena sekolah saya hanya sebatas tingkat dasar itu pun tidak tammam.²

Wawancara dengan Ibu Wani beliau mengatakan saya mengetahui tentang pengertian salat yaitu artinya doa.³

b. Gambaran hal yang mewajibkan salat di dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hal Yang Mewajibkan Salat

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1.	Mengetahui	7	46 %
2.	Tidak mengetahui	8	54 %
	Jumlah	15	100 %

² Ibu Qimah, sebagai Pedagang Sayur, Wawancara di Poken Jong-Jong Pijorkoling pada tanggal 28 Desember 2016

³ IbuWani, sebagai Pedagang Sayur, Wawancara di Poken Jong-Jong Pijorkoling pada tanggal 28 Desember 2016

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan salat kaum ibu yang berprofesi sebagai pedagang di Poken Jong-Jong Pijorkling tentang hal yang mewajibkan salat, Ibu pedagang yang mengetahui hanya 7 orang (46 %) sedangkan yang tidak mengetahui 8 orang (54 %). Dengan demikian dapat diambil suatu pengertian bahwa Ibu pedagang setengah mengetahui hal yang mewajibkan salat.

Hasil wawancara penulis lakukan dengan salah seorang pedagang dengan ibu derma, beliau mengatakan bahwa :

Saya tidak mengetahui tentang hal yang mewajibkan salat.⁴

c. Gambaran pengetahuan tentang rukun salat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3

Rukun Salat

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1.	Mengetahui	10	66 %
2.	Tidak mengetahui	5	34 %
	Jumlah	15	100 %

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan salat kaum ibu yang berprofesi sebagai pedagang di Poken Jong-Jong Pijorkling tentang rukun salat, Ibu pedagang yang mengetahui 10 orang (66 %) sedangkan yang tidak mengetahui 5 orang (34 %). Dengan demikian dapat diambil suatu pengertian bahwa Ibu pedagang lebih setengah mengetahui rukun salat.

Hasil wawancara penulis lakukan dengan salah seorang pedagang dengan ibu desi, beliau mengatakan bahwa :

Saya mengetahui tentang rukun salat yaitu sesuatu yang harus dilaksanakan dalam salat.⁵

⁴ Ibu Derma, sebagai Pedagang Sayur, Wawancara di Poken Jong-Jong Pijorkoling pada tanggal 28 Desember 2016

d. Gambaran syarat sah salat, terlihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Syarat Sah Salat

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1.	Mengetahui	10	66 %
2.	Tidak mengetahui	5	34 %
	Jumlah	15	100 %

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan salat kaum ibu yang berprofesi sebagai pedagang di Poken Jong-Jong Pijorkling tentang syarat sah salat, Ibu pedagang yang mengetahui 10 orang (66 %) sedangkan yang tidak mengetahui 5 orang (34 %). Dengan demikian dapat diambil suatu pengertian bahwa Ibu pedagang lebih setengah mengetahui syarat sah salat.

Hasil wawancara penulis lakukan dengan salah seorang pedagang dengan ibu Sahara, beliau mengatakan bahwa :

Saya mengetahui tentang syarat sah salat yaitu sesuatu yang harus disyaratkan dalam salat.⁶

e. Gambaran sunat salat terlihat pada tabel 5 sebagai berikut:

⁵ Ibu Desi, sebagai Pedagang Sayur, Wawancara di Poken Jong-Jong Pijorkoling pada tanggal 29 Desember 2016

⁶ Ibu Sahara, sebagai Pedagang Tahu, Wawancara di Poken Jong-Jong Pijorkoling pada tanggal 29 Desember 2016

Tabel 5
Sunat Salat

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1.	Mengetahui	9	65 %
2.	Tidak mengetahui	6	35 %
	Jumlah	15	100 %

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan salat kaum ibu yang berprofesi sebagai pedagang di Poken Jong-Jong Pijorkling tentang sunat salat, Ibu pedagang yang mengetahui 9 orang (65 %) sedangkan yang tidak mengetahui 6 orang (35 %). Dengan demikian dapat diambil suatu pengertian bahwa Ibu pedagang lebih setengah mengetahui sunat salat.

Hasil wawancara penulis lakukan dengan salah seorang pedagang dengan ibu Edi, beliau mengatakan bahwa :

Saya mengetahui tentang sunat salat yaitu sesuatu yang ditinggalkan dalam salat masih sah salatnya.⁷

f. Adapun Pelaksanaan salat 5 kali sehari semalam terlihat pada tabel 6 Berikut ini:

Tabel 6
Melaksanakan Salat 5 Kali Sehari Semalam

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
----	--------------------	---	------------

⁷ Ibu Edi, sebagai Pedagang Sayur, Wawancara di Poken Jong-Jong Pijorkoling pada tanggal 29 Desember 2016

1.	Selalu	5	33 %
2.	Jarang	3	20 %
3.	Kadang-kadang	2	14 %
4.	Tidak pernah	5	33 %
Jumlah		15	100

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan salat 5 kali sehari semalam, terlihat hampir sama, hanya 2 orang dari 15 orang (14 %) yang berkategori kadang-kadang, dan 5 orang dari 15 orang (33 %) yang berkategori tidak pernah, sedangkan yang berkategori selalu 5 orang dari 15 orang (33 %) dan jarang 3 orang dari 15 orang (20 %). Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan salat 5 kali sehari semalam hampir sama dengan pelaksanaan selalu dengan tidak pernah.

- g. Gambaran hal-hal yang membatalkan salat dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hal Yang Membatalkan Salat

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1.	Mengetahui	9	65 %
2.	Tidak mengetahui	6	35 %
Jumlah		15	100 %

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan salat kaum ibu yang berprofesi sebagai pedagang di Poken Jong-Jong Pijorkling tentang hal yang membatalkan salat, Ibu pedagang yang mengetahui 9 orang (65 %) sedangkan yang

tidak mengetahui 6 orang (35 %). Dengan demikian dapat diambil suatu pengertian bahwa Ibu pedagang lebih setengah mengetahui yang membatalkan salat.

Hasil wawancara penulis lakukan dengan salah seorang pedagang dengan ibu Anto, beliau mengatakan bahwa :

Saya mengetahui tentang hal yang membatalkan salat yaitu sesuatu yang ditinggalkan dalam salatnya.⁸

- h. Gambaran hal yang dirasakan setelah melaksanakan salat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8

Hal Yang Dirasakan Setelah Melaksanakan Salat

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1.	Tenang	15	100 %
2.	Was-was	0	0 %
Jumlah		15	100 %

Dari data di atas dapat diketahui bahwa setelah ibu-ibu pedagang melaksanakan salat 15 orang (100 %) hatinya tenang yang was-was 0 orang (0 %). Dengan demikian dapat diambil suatu pengertian bahwa Ibu pedagang kebanyakan hatinya tenang setelah melaksanakan salat.

Hasil wawancara penulis lakukan dengan salah seorang pedagang dengan ibu Anti, beliau mengatakan bahwa :

⁸ Ibu Anto, sebagai Pedagang Ikan, Wawancara di Poken Jong-Jong Pijorkoling pada tanggal 29 Desember 2016

Hati saya sangat tenang setelah melaksanakan salat subuh rasanya ibarat terbayar hutang.⁹

i. Faktor Penghambat dalam Melaksanakan Salat

Selanjutnya Faktor Penghambat dalam melaksanakan salat di lihat pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9
Faktor Penghambat Dalam Melaksanakan Salat

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1.	Sibuk Berdagang	6	35 %
2.	Tidak Ada yang Menjaga dagangan	4	32 %
3.	Faktor Lain	5	33 %
Jumlah		15	100 %

Dari data di atas dapat diketahui bahwa faktor Penghambat dalam melaksanakan salat Ibu-ibu pedagang poken jong-jong, 6 orang dari 15 orang (35 %) yang mengatakan sibuk berdagang, 4 orang dari 15 orang (32 %) yang mengatakan tidak ada yang menjaga dagangan, 5 orang (33 %) yang yang mengatakan faktor lain. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kebanyakan ibu pedagang poken jong-jong mengatakan lebih banyak sibuk berdagang dan setelah itu faktor lain.

Sebagaimana wawancara dengan ibu Dermawati beliau mengatakan bahwa saya tidak membawa pakaian bersih karena saya jualan ikan basah makanya kotor tidak membawa mukenah.¹⁰

⁹ Ibu Anti, sebagai Pedagang sayur, Wawancara di Poken Jong-Jong Pijorkoling pada tanggal 30 Desember 2016

j. Pelaksanaan Shalat Awal atau Akhir Waktu Salat

Selanjutnya Pelaksanaan Shalat Awal atau Akhir Waktu Salat di lihat pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 10

Pelaksanaan Shalat Awal atau Akhir Waktu Salat

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1.	Awal Waktu	9	65 %
2.	Akhir Waktu	6	35 %
	Jumlah	15	100 %

Dari data di atas dapat diketahui bahwa Pelaksanaan Shalat Awal atau Akhir Waktu Salat Ibu-ibu pedagang poken jong-jong, 9 orang dari 15 orang (65 %) yang mengatakan awal waktu, 6 orang dari 15 orang (35 %) yang mengatakan akhir waktu. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kebanyakan ibu pedagang poken jong-jong mengatakan lebih banyak awal waktu.

Sebagaimana wawancara dengan ibu Desi beliau mengatakan bahwa saya selalu melaksanakan salat awal waktu karena lebih baik.¹¹

k. Mengetahui Batas-Batas Waktu Salat

Selanjutnya Mengetahui Batas-Batas Waktu Salat di lihat pada tabel 11 berikut ini:

¹⁰ Ibu Dermawati, sebagai Pedagang Ikan Laut, Wawancara di Poken Jong-Jong Pijorkoling pada tanggal 30 Desember 2016

¹¹ Ibu Desi, sebagai Pedagang Sayur, Wawancara di Poken Jong-Jong Pijorkoling pada tanggal 30 Desember 2016

Tabel 11
Mengetahui Batas-Batas Waktu Salat

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1.	Mengetahui	9	65 %
2.	Tidak mengetahui	6	35 %
	Jumlah	15	100 %

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan salat kaum ibu yang berprofesi sebagai pedagang di Poken Jong-Jong Pijorkling tentang Mengetahui Batas-Batas Waktu Salat, Ibu pedagang yang mengetahui 9 orang (65 %) sedangkan yang tidak mengetahui 6 orang (35 %). Dengan demikian dapat diambil suatu pengertian bahwa Ibu pedagang lebih setengah Mengetahui batas-batas waktu salat.

Hasil wawancara penulis lakukan dengan salah seorang pedagang dengan ibu Yanti, beliau mengatakan bahwa :

Saya mengetahui tentang mengetahui batas-batas waktu salat yaitu batas kita melaksanakan dan memulai salat.¹²

1. Mengetahui Ayat-ayat yang di Baca

Selanjutnya Mengetahui Ayat-ayat yang di Baca di lihat pada tabel 12 berikut ini:

Tabel 12
Mengetahui Ayat-ayat yang di Baca

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1.	Mengetahui	15	100 %
2.	Tidak mengetahui	0	0 %

¹² Ibu Yanti, sebagai Pedagang Ikan, Wawancara di Poken Jong-Jong Pijorkoling pada tanggal 30 Desember 2016

	Jumlah	15	100 %
--	--------	----	-------

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan salat kaum ibu yang berprofesi sebagai pedagang di Poken Jong-Jong Pijorkling tentang Mengetahui Ayat-ayat yang di Baca, Ibu pedagang yang mengetahui 15 orang (100 %) sedangkan yang tidak mengetahui 0 orang (0 %). Dengan demikian dapat diambil suatu pengertian bahwa Ibu pedagang semua Mengetahui Ayat-ayat yang di Baca.

Hasil wawancara penulis lakukan dengan salah seorang pedagang dengan ibu Sarah, beliau mengatakan bahwa :

Saya mengetahui tentang mengetahui ayat yang dibaca dalam salat yaitu suroh yang dibaca setelah Al-Fatihah.¹³

m. Pakaian yang digunakan dalam salat

Selanjutnya pakaian yang digunakan dalam salat di lihat pada tabel 13 berikut ini:

Tabel 13

Pakaian yang Sering Digunakan Dalam Salat

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1.	Pakaian Khusus Salat	5	33 %
2.	Pakaian Berdagang	10	67 %
Jumlah		15	100 %

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kaum ibu yang berprofesi sebagai pedagang di Poken Jong-Jong Pijorkling tentang pakaian yang sering dipakai waktu salat, 5 orang (33 %) yang mengatakan pakaian khusus salat sedangkan pakaian

¹³ Ibu Sarah sebagai Pedagang Sayur, Wawancara di Poken Jong-Jong Pijorkoling pada tanggal 30 Desember 2016

berdagang 10 orang (67 %). Dengan demikian dapat diambil suatu pengertian bahwa Ibu pedagang kebanyakan sering digunakan dalam salat adalah pakaian berdagang.

Hasil wawancara penulis lakukan dengan salah seorang pedagang dengan ibu Delima, beliau mengatakan bahwa :

Saya tidak membawa pakaian lain selain pakaian yang ada di badan kecuali pakaian saya kotor saya tidak jadi salat lagi.¹⁴

n. Melaksanakan Salat Sendiri atau berjamaah

Selanjutnya melaksanakan salat sendiri atau berjamaah di lihat pada tabel 14 berikut ini:

Tabel 14

Melaksanakan Salat Sendirian atau Berjamaah

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1.	Salat berjamaah	4	32 %
2.	Salat sendiri	6	35 %
3.	Tidak salat sama sekali	5	33 %
Jumlah		15	100 %

Dari data di atas dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan salat Ibu-ibu pedagang poken jong-jong apakah salat sendirian atau berjamaah, 4 orang dari 15 orang (32 %) yang melaksanakan salat berjamaah, 6 orang dari 35 orang (32 %) yang melaksanakan salat sendirian, 5 orang (33 %) yang tidak salat sama sekali. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kebanyakan ibu pedagang poken jong-jong mengatakan lebih banyak salat sendirian.

¹⁴ Ibu Delima sebagai Pedagang Sayur, Wawancara di Poken Jong-Jong Pijorkoling pada tanggal 30 Desember 2016

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan salah satu warga yang juga pedagang di poken jong-jong :

Memang para ibu ibu yang berjualan di poken salat di rumah saya dan tidak begitu banyak hanya sekitar rumah saya yang dekat yang berjualan yang salat di rumah dan tidak semua melaksanakan salat.¹⁵

Dan juga hasil wawancara penulis dengan salah satu warga yang juga pedagang di poken jong-jong :

Yang salat subuh di rumah hanya yang ada disekitar rumah saya yang berdagang yang melaksanakan salat subuh, sebahagiannya lagi salat subuh di musahalla.¹⁶

Begitu juga wawancara penulis dengan nenek Halimatussakdiyah yang biasa imam di mushallah :

Kadaan jamaah di waktu Subuh di mushalla ini hanya jumlahnya kurang dari 1 saf sekitar 8 orang dikarenakan kaum ibu pedagang malas melaksanakan salat subuh dikarenakan jualannya tidak ada yang menjaganya, bahkan juga perlengkapan untuk salat tidak dibawa.¹⁷

o. Faktor Pendorong dalam Melaksanakan Salat

Selanjutnya faktor pendorong dalam melaksanakan salat di lihat pada tabel 15 berikut ini:

Tabel 15

Faktor Pendorong dalam Melaksanakan Salat

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1.	Kewajiban	7	41 %
2.	Dorongan Hati	6	35 %

¹⁵ Yasir, sebagai Pedagang Ikan Mas, Wawancara di poken, pada tanggal 27 Desember 2016.

¹⁶ Huswein, sebagai Pedagang, Wawancara di poken, pada tanggal 27 Desember 2016.

¹⁷ Nenek Halimatussakdiyah, sebagai pedagang Cabe, Wawancara di poken Pijorkoling, pada tanggal 29 Desember 2016.

3.	Kebiasaan Salat	2	24 %
Jumlah		15	100 %

Dari data di atas dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan salat Ibu-ibu pedagang poken jong-jong faktor pendorong dalam melaksanakan salat, 7 orang dari 15 orang (41 %) yang mengatakan sebagai kewajiban, 6 orang dari 35 orang (32 %) yang mengatakan dorongan hati, 2 orang (24 %) yang mengatakan kebiasaan dalam melaksanakan salat. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kebanyakan ibu pedagang poken jong-jong mengatakan salat merupakan kewajiban.

Dari beberapa hasil observasi dan wawancara dengan para pedagang maka peneliti berkesimpulan bahwa pengamalan ibadah salat fardhu terutama salat subuh bagi pedagang poken jong-jong Pijorkoling masih kurang. Ini disebabkan karena para ibu tidak membawa perlengkapan dan kesibukan serta juga faktor yang tidak ada yang menjaga barang dagangannya.

Tabel 16

Frekwensi Skor Pengamalan Salat Subuh Ibu-Ibu Pedagang

Poken Jong-jong Pijor Koling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

Kategori	F. Absolut	F. Relatif
Rendah sekali	0	0
Rendah	11	68
Sedang	3	36
Tinggi	1	16
Tinggi sekali	0	0
Jumlah	15	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor yang berada pada kategori tinggi berjumlah 1 orang (16%) yang memiliki kategori sedang berjumlah 3 orang (36 %) dan yang memiliki kategori rendah berjumlah 11 orang (68%). Dengan demikian pengamalan salat Subuh Ibu-ibu pedagang di poken jong-jong Pijorkoling berada pada kategori rendah.

2. Faktor Pendorong dan Penghambat dalam peningkatan Pengamalan Ibadah Salat Subuh Kaum Ibu Yang Berprofesi Sebagai Pedagang di Poken Jong-Jong Pijorkoling

a. Faktor Pendorong

Hasil pengamatan langsung oleh peneliti di Poken Jong-Jong Pijorkoling, peneliti melihat adanya faktor pendorong dalam menanggulangi masalah ibadah salat fardhu terutama salat subuh di Poken Jong-Jong Pijorkoling antara lain : faktor sarana ibadah dan faktor manusianya.

Wawancara dengan Bapak H.Marwan beliau mengatakan bahwa :

Ada tersendiri untuk mengajak pedagang untuk lebih meramaikan mesjid untuk melaksanakan salat berjamaah yaitu setiap subuh lebih meramaikan mesjid kita untuk melaksanakan salat fardhu ke mesjid.”¹⁸

¹⁸ H.Marwan, Sebagai Lurah Pijorkoling, Wawancara di Kantor Lurah, 27 Desember 2016

Faktor yang lainnya berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yasir beliau mengatakan :

“Yaitu masalah manusianya ya memang gak mau salat gimana lagi kata beliau..”¹⁹.

Sementara berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rasyid, mengungkapkan bahwa :

Faktor pendorong lainnya yang dominan yaitu sosialisasi atau mengajak kaum ibu yang berjualan di poken jong-jong ini agar senantiasa salat subuh.²⁰

Selanjutnya, hasil wawancara dengan keluarga bapak Suhail Harahap, mengatakan bahwa :

“faktor yang lebih dominan adalah kurangnya kepercayaan penjual dalam meninggalkan jualannya untuk melaksanakan salat subuh.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Bapak Iqbal Daulay salah satu alim ulama pijorkoling, mengatakan bahwa :

“Faktor penghambat penjual dalam melaksanakan ibadah salat Subuh adalah keterlambatan penjual dalam melakanskana salat subuh tersebut.”²¹

Ada juga hasil wawancara dengan Bapak Aminuddin Harahap salah satu penanggung jawab pasar dan juga Kepala Lingkungan II Pijorkoling beliau mengatakan :

“Selain dari faktor di atas yang disebutkan tersebut diatas, faktor lainnya adalah masalah faktor keamanan dan sudah kita sosialisasikan dan kita bentuk timnya mudah-mudahan kedepan akan aman..”²².

b. Faktor Penghambat

¹⁹Bapak Yasir, Wawancara di poken Jong-Jong Pijorkoling, pada tanggal 28 Desember 2016.

²⁰ Bapak Rasyid, Wawancara di poken Jong-Jong Pijorkoling, pada tanggal 28 Desember 2016.

²¹ Bapak Iqbal Daulay, Wawancara di poken Jong-Jong Pijorkoling, pada tanggal 28 Desember 2016.

²²Bapak Aminuddin Harahap Wawancara di poken Jong-Jong Pijorkoling, pada tanggal 28 Desember 2016.

Hasil wawancara dari alim ulama mengatakan bahwa “pemahaman salat yang masih kurang dari pedagang juga merupakan faktor penghambat dalam pengamalan ibadah salat subuh”²³.

Banyak hal yang menyebabkan pengamalan salat subuh di poken jong-jong Pijorkoling masih agak kurang baik, peneliti melihat dan langsung menanyakan kepada pedagang bahwa sebahagian belum mengetahui hukum salat fardhu, begitu juga dengan keutamaan dan manfaat serta hikmah dari salat fardhu itu sendiri.

Dari hasil pengamatan peneliti pada tangga 12 Februari 2017, peneliti melihat dan mewawancarai sebahagian masyarakat masih ada sebahagian belum mengetahui akan hikmah salat fardhu, sebahagiannya juga ada yang mengetahui akan hikmahnya.

Sebagaimana dengan wawancara penulis dengan Bapak Rasyid sebagai pedagang beliau mengatakan bahwa :

”Saya sudah menyediakan tempat salat bagi pedagang agar dapat melaksanakan salat subuh akan tetapi yang salat masih terhitung jumlahnya dan orangnya itu-itu saja .”²⁴

Begitu juga dengan wawancara penulis dengan Bapak Iqbal mengatakan bahwa :

”Setiap pedagang seharusnya meramai-ramakan mesjid di saat salat tiba karena kita ketahui bahwa hikmah sahalat fardhu itu adalah hal yang menunjukkan seseorang itu disiplin waktu dalam kehidupannya, karena salatlah kamu di awal waktunya..”²⁵

Hasil wawancara dengan umak Pulut mengatakan bahwa :

”Saya juga kurang mengerti atau paham tentang hikmah salat fardhu, karena penjelasan mengenai salat fardhu masih kurang ilmu saya tentang hal ibadah ini. Makanya saya masih perlu untuk belajar lagi mengenai hikmah salat fardhu.”²⁶

²³ Bapak Iqbal Daulay, Wawancara di poken Jong-Jong Pijorkoling, pada tanggal 28 Desember 2016.

²⁴ Bapak Rasyid, sebagai Pedagang pecah belah, Wawancara di Poken Jong-Jong Pijorkoling pada tanggal 29 Desember 2016

²⁵ Bapak Iqbal, sebagai Pedagang Grosir, Wawancara di Poken Jong-Jong Pijorkoling pada tanggal 29 Desember 2016

²⁶ Umak Pulut, sebagai Pedagang Sayur, Wawancara di Poken Jong-Jong Pijorkoling pada tanggal 29 Desember 2016

Begitu juga dengan wawancara penulis dengan Umak Latifah beliau mengatakan bahwa :

Hikmah salat fardhu kurang saya pahami, karena yang saya ketahui salat fardhu hanya pahalanya besar, mengenai hikmahnya kurang saya ketahui.”²⁷

Pendapat yang lain mengatakan seperti yang diutarakan Bapak Mawan bahwa :

”Faktor kesibukan dan faktor pendidikan yang membuat seseorang lupa atau lalai bahkan tidak mengetahui sesuatu hukum agama yang pelaksanaannya sepele tapi pahalanya sangat banyak”.²⁸

Para pedagang selalu sibuk di tempat jualannya sehingga tidak menyempatkan lagi untuk sahalat subuh di mesjid, bahkan ada dari faktor pendidikan yang rata-rata orang zaman dahulu hanya sebatas mengetahui baca tulis sehingga pendalaman ilmu agama masih kurang di dalam.

Peneliti melihat ini disebabkan pengetahuan dan ilmu agama yang kurang mereka ketahui disebabkan tingkat pendidikan kaum ibu pedagang masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Leman beliau mengatakan bahwa”

“Pelaksanaan ibadah salat subuh selalu menitipkan jualannya ke penjual lain, dan ada juga yang tidak melaksanakan salat subuh”²⁹

Begitu juga dengan wawancara penulis dengan Bapak Yasir beliau juga mengatakan hal yang demikian bahwa:

“Memang para ibu yang berdagang ada yang salat subuh di rumah sebahagiannya menompang untuk melaksanakan salat subuh tapi orangnya sedikit”³⁰

²⁷ Umak Latifah, sebagai Pedagang Sayur, Wawancara di Poken Jong-Jong Pijorkoling pada tanggal 29 Desember 2016

²⁸ Bapak Mawan, sebagai Pedagang Cabe, Wawancara di Poken Jong-Jong Pijorkoling pada tanggal 29 Desember 2016

²⁹ Leman, sebagai Pedagang Ayam potong, Wawancara di poken, pada tanggal 27 Desember 2016.

³⁰ Bapak Yasir sebagai pedagang grosir, Wawancara di poken Pijorkoling, pada tanggal 27 Desember 2016.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sebahagian pedagang yang ada di poken jong-jong Pijorkoling bahwa sebahagian mereka belum mengerti tentang hukum dari salat fardhu, bahkan mereka tidak tahu sama sekali.

”Seperti wawancara dengan Ibu Latifah bahwa katanya masih banyak pedagang yang belum mengetahui tentang hukum salat fardhu dan pahala yang didapatkan dari salat.”³¹

Lain halnya dengan Ibu May dia mengatakan bahwa:

Dia tahu sebenarnya hukum salat Fardhu yaitu wajib ain, tapi karena disebabkan kesibukan berjualan dan tidak ada yang membantu dan menjaga jualan.³²

Hasil wawancara penulis dengan Bapak Masmin, beliau mengatakan bahwa :

Saya tidak mengetahui hukum dari salat fardhu. Tetapi pernah saya mendengar kalau salat fardhu itu sangat besar dosanya bila meninggalkannya karena saya tidak membawa pakaian ganti namanya jualan tahu tempe banyak orang yang beli gak ada yang jaga.³³

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan bapak Suhail sebagai Kepala Lingkungan, mengatakan bahwa :

“Adapun faktornya adalah masalah sarana mesjid yang agak jauh dari pasar jongjong”.³⁴

Ada juga hasil wawancara dengan Bapak Roma beliau mengatakan : “Selain dari faktor di atas yang disebutkan tersebut diatas, faktor lainnya adalah masih ada penjual yang kurang percaya diri dalam meninggalkan jualannya untuk melaksanakan salat Subuh.”³⁵

³¹ Ibu Latifah, sebagai pedagang sayur, Wawancara di poken Pijorkoling, pada tanggal 28 Desember 2016.

³² Ibu May, sebagai pedagang ikan Asin, Wawancara di poken Pijorkoling, pada tanggal 29 Desember 2016.

³³ Bapak Masmin, sebagai pedagang Tahu, Wawancara di poken Pijorkoling, pada tanggal 29 Desember 2016.

³⁴ Suhail Harahap, Sebagai Kepala Lingkungan, Wawancara di Kelurahan Pijorkoling, 26 Desember 2016

³⁵ Bapak Roma, Wawancara di poken Jong-Jong Pijorkoling, pada tanggal 28 Desember 2016.

Yang pada akhirnya waktu pelaksanaan subuh belum begitu di laksanakan. Kemudian hasil wawancara dengan keluarga ibu Nurhasanah, mereka mengatakan bahwa mereka jarang melaksanakan salat subuh disebabkan karena kekurangan pengetahuan mereka terhadap pengetahuan agama, selain itu juga disebabkan oleh faktor ekonomi³⁶. Oleh karena keadaan yang demikianlah ibu tersebut mengatakan yang menjadikan mereka lalai, ataupun tidak melaksanakan salat Subuh.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, bapak Yasir menyebutkan bahwa yang menyebabkan mereka kurang memperhatikan salat subuh adalah disebabkan karena dagangan mereka tidak ada yang menjaga.”³⁷.

Dengan pola pikir seperti itulah, akhirnya para ibu kurang memperhatikan pengamalan salatnya. Mereka lebih mementingkan usaha mereka tanpa melihat amal atau bekal di akhirat.

Kemudian hasil wawancara dengan bapak Iqbal Daulay, mengatakan bahwa pendidikan agama para ibu, disebabkan juga karena faktor keterbatasan ekonomi atau kemiskinan yang menerpa keluarga, sehingga kesempatan mereka untuk beribadah sedikit sekali waktu yang tersedia. Dan akhirnya salat subuh akhirnya tidak dilaksanakan³⁸.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan bapak Ansari dan Barumun mereka mengatakan bahwa yang paling membuat mereka kurang memperhatikan pengamalan salat subuh adalah masalah ekonomi keluarga, dimana seharian harus bekerja dahulu supaya ada makanan untuk dimakan nanti malam. Itupun kalau ada orang yang menawarkan pekerjaan. Kemudian faktor yang lain adalah minimnya kesadaran ibu-ibu terhadap pengetahuan agama³⁹. Karena yang demikian ini disebabkan oleh tuntutan

³⁶Nurhasanah, Wawancara di poken Jong-Jong Pijorkoling, pada tanggal 28 Desember 2016.

³⁷Yasir, Wawancara di poken Jong-Jong Pijorkoling, pada tanggal 29 Desember 2016.

³⁸Parlindungan, Wawancara di poken Jong-Jong Pijorkoling, pada tanggal 29 Desember 2016.

³⁹Ansari dan Barumun, Wawancara di poken Jong-Jong Pijorkoling, pada tanggal 30 Desember 2016.

ekonomi, sehingga para ibu-ibu jarang berinteraksi dengan tetangga lainnya untuk saling tukar pikiran atau bekerja sama dalam membentuk organisasi atau mengadakan majelis ta'lim sekali seminggu dengan mendatangkan seorang ustad. Kemudian ibu Faisa dan Duma juga mengatakan hal yang sama. Dalam artian lain, kurang disiplin dalam keluarga sehingga waktu yang ada tidak dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya⁴⁰.

Begitu pula hasil wawancara dengan ibu Ruddin dan Warni. Mereka mengatakan bahwa mereka belum mendapatkan bimbingan dari para ustad, semuanya itu disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya keterbatasan ekonomi, sehingga membuat kami sibuk bekerja kesana sini pagi dan petang terus bekerja demi untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, karena sibuknya bekerja sampai-sampai ibadah salat pun terabaikan⁴¹.

Itulah beberapa faktor yang menyebabkan para ibu-ibu yang ada di poken jong-jong pijorkoling kurang memperhatikan masalah agamanya apalagi masalah pelaksanaan ibadah salat Subuh..

Dari hasil pengamatan peneliti berkesimpulan bahwa banyak faktor-faktor yang dapat dilakukan agar pedagang lebih mengamalkan ibadah salat terutama salat subuh. Akan tetapi hanya sedikit saja yang dapat mengamalkan salat di akibatkan kesibukan berjualan. faktor yang telah mereka lakukan untuk membangkitkan dan memunculkan rasa keagamaan dan persatuan dalam rangka mengamalkan syariat Islam dimana salat merupakan kewajiban setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan. faktor yang lain sangat banyak baik itu faktor pendidikan agama yang masih kurang dan faktor keamanan juga faktor ekonomi yang begitu mengejar target.

⁴⁰Faisa dan Duma, Wawancara di poken Jong-Jong Pijorkoling, pada tanggal 29 Desember 2016..

⁴¹Ruddin, Wawancara di poken Jong-Jong Pijorkoling, pada tanggal 30 Desember 2016..

Hasil pengamatan peneliti dilapangan, peneliti menemukan bahwa pengamalana salat subuh ibu-ibu di poken jong-jong Pijorkoling disebabkan oleh faktor pendidikan serta faktor ekonomi dalam pedagang itu sendiri. Faktor pendidikan disebabkan tidak adanya sejak awal pendidikan seseorang itu terutama pendidikan agama. Rata-rata tingkat pendidikan pedagang yang peneliti temukan hanya tamatan SD dan SMP, ini disebabkan faktor ekonomi masyarakat masih rendah dan tidak mampu ada juga faktor kemauan untuk sekolah. Dalam hal faktor ekonomi masyarakat tersebut selalu sibuk mencari kebutuhan sehari-hari di luar sehingga lupa dalam melaksanakan ibadah salat, atau juga disebabkan ekonomi lemah dalam masyarakat sehingga meluangkan kewajibannya terhadap perintah Allah swt dalam ibadah salat. Sehingga disini perlu keimanan yang kuat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari baik dikarenakan faktor pendidikan mau pun faktor ekonomi. Ada juga faktor lingkungan yang terikut-ikut akan aktivitas jual beli atau kebiasaan pedagang, pedagang terbiasa dengan focus terhadap dagangannya, tanpa memperdulikan waktu salat dan azan berkumandang di mesjid.

Dari hasil wawancara dengan bapak Iqbal Daulay sebagai tokoh agama di kelurahan Pijorkoling mengatakan :

“Mengatakan bahwa pedagang masih kurang sekali dalam melaksanakan ibadah salat terutama salat subuh di mesjid. Hal itu dikarenakan kesibukan berdagang. Makanya tidak heran salat subuh banyak yang tidak mengerjakannya sama sekali. Beliau juga mengatakan bahwa para pedagang masih belum sadar akan kewajiban dirinya kepada sang khaliq, mereka tidak tahu bagaimana menambah pahala di atas dunia ini hanya sekedar mencari nafkah tapi tidak mengetahui kewajiban akan dirinya”.

42

Begitu juga dengan wawancara dengan ibu Saleh beliau mengatakan :

⁴²Bapak Iqbal Daulay, Wawancara di poken Jong-Jong Pijorkoling, pada tanggal 28 Desember 2016.

“Saya selalu fokus berdagang harus mencari kebutuhan sehari-hari untuk istri dan anak-anak saya, biar bisa membeli kebutuhan sehari-hari, memang saya dalam beragama masih kurang memadai”.⁴³

Hasil peneliti temukan dalam pedagang bahwa ibu-ibu pedagang tidak bisa membedakan antara kewajiban dan hak. Ini juga yang terjadi di poken jong-jong Pijorkoling dari hasil wawancara penulis dapatkan.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Pulungan, dia juga mengatakan beliau mengatakan :

“Menambahkan karena para ibu masih kurang matang dalam beragama terutama mengenai manfaat salat subuh dalam kehidupan. Mereka sebahagian masih jauh dari Tuhan disebabkan tuntunan hidup yang mesti mereka cari untuk kebutuhan sehari-hari mereka tidak mengetahui kewajiban pribadi mereka kepada sang khaliq hanya mengejar keduniaan saja”⁴⁴.

Wawancara penulis dengan Ibu Lubis mengatakan bahwa :

“Saya masih kurang dalam beribadah disebabkan kebiasaan saya berdagang.”⁴⁵

Begitu juga dengan wawancara dengan Bapak Andi beliau mengatakan bahwa :

“Masalah ibadah terutama salat subuh, masih belum bisa saya jalankan seratus persen disebabkan tuntunan hidup yang harus di cari”⁴⁶.

Hasil pengamatan peneliti juga temukan dalam hal kurangnya tokoh agama dalam mengajak para pedagang untuk melaksanakan salat Subuh, di poken jong-jong ini penulis temukan masih belum ada tokoh agama atau yang akan dijadikan dalam mengajak para kaum ibu pedagang.

⁴³ Ibu Saleh, Wawancara di poken Jong-Jong Pijorkoling, pada tanggal 28 Desember 2016.

⁴⁴ Ibu Pulungan, Wawancara di poken Jong-Jong Pijorkoling, pada tanggal 28 Desember 2016.

⁴⁵ Ibu Lubis, Wawancara di poken Jong-Jong Pijorkoling, pada tanggal 28 Desember 2016.

⁴⁶ Bapak Andi, Wawancara di poken Jong-Jong Pijorkoling, pada tanggal 28 Desember 2016..

Sebagaimana wawancara dengan Kepala Lingkungan I Pijorkoling beliau mengatakan bahwa :

“Masalah yang timbul dalam pengamalan ibadah salat subuh di pekan ini adalah disebabkan masih kurangnya tokoh agama yang familiar atau betul-betul paham semua hukum Islam, untuk bisa mengajarkan dan mengajak para kaum ibu pedagang untuk melaksanakan ibadah sahalat Subuh di mesjid. Disini hanya tokoh-tokoh agama yang sudah lama atau tua umurnya yang masih ada di Kelurahan ini”.⁴⁷

Begitu juga dengan wawancara dengan Bapak Aminuddin Harahap beliau mengatakan bahwa :

“Disini masih kekurangan ulama yang bisa dijadikan tauladan dan bisa mengajak Para pedagang tanpa berpihak kemana pun untuk bisa mengajak para kaum ibu untuk melaksanakan salat di mesjid”.⁴⁸

Wawancara dengan Bapak Iqbal Daulay beliau mengatakan bahwa :

“Masyarakat masih kurang kesadarannya dalam melaksanakan ibadah salat di mesjid mereka lebih suka manjajakan dagangannya tanpa menghiraukan waktu salat subuh yang telah berlalu”.⁴⁹

Dari hasil wawancara penulis temukan penulis berkesimpulan bahwa sebahagian para kaum ibu pedagang masih kurang sadar dalam hal melaksanakan salat disebabkan tuntutan hidup yaitu mencari kebutuhan sehari-hari dalam berdagang, dan ini juga disebabkan karena minimnya tokoh agama dalam mengajak kaum ibu untuk melaksanakan salat subuh. Dan juga disebabkan pengetahuan agama yang masih kurang di dalam kaum ibu pedagang

⁴⁷ Bapak Suhail Harahap, Wawancara di poken Jong-Jong Pijorkoling, pada tanggal 28 Desember 2016.

⁴⁸ Bapak Aminuddin Harahap, Wawancara di poken Jong-Jong Pijorkoling, pada tanggal 28 Desember 2016.

⁴⁹ Bapak Iqbal Daulay, Wawancara di poken Jong-Jong Pijorkoling, pada tanggal 28 Desember 2016.

Siapapun sadar dan mengerti bagaimana seorang pedagang yang berjualan mulai pagi jam 4 pagi melakukan aktivitas yang ekstra keras dalam usahanya mendapatkan rezeki untuk mendapat sesuap nasi. Kalau para kaum ibu pedagang tidak berjualan di pasar maka mereka tidak mendapat pekerjaan dan membantu suami di rumah dalam mencari kebutuhan sehari-hari.

Berkenanan tentang hal di atas maka satu persatu penulis sajikan hal itu juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Yanti kepada peneliti saat ditemui di lapaknya, ia menyampaikan tentang pengalamannya berjualan di poken jong-jong Pijorkoling beliau mengatakan :

“Susah senang dek, berjualan itu merupakan tantangan tersendiri, juga kerjaan yang membutuhkan keramahan dan kesabaran. Senangnya saat apa yang kita cari kita dapatkan tepat pada waktunya, terus jika kita tidak ramah maka orang tidak akan mau beli..”⁵⁰

Bukan hanya ibu Yanti yang mengalami getir dan susahny menjadi pedagang, pastinya pengalaman tersebut juga tidak lepas dari pedagang lainnya. Misalnya apa yang menimpa Ibu Ratna ternyata juga dialami oleh Ibu Komala. Ia setuju dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Yanti tentang pengalamannya sebagai pedagang selama ini.

“Setiap hari saya pergi berdagang ke poken ini dan berangkat setiap hari mulai jam 4.00 pagi. Bahkan untuk berdagang tak semudah mencari beras untuk dimasak. Yang mana kita harus ramah dan sabar. Selain itu bila ada orang yang meminta retribusi terpaksa mengeluarkan duit birpun jualan tidak berapa laku. Makanya kami lupa mengerjakan salat subuh, dikarenakan kondisi yang tidak ada yang menjaga jualan kami.”⁵¹

⁵⁰ Ibu Yanti, Wawancara di poken Jong-Jong Pijorkoling, pada tanggal 29 Desember 2016

⁵¹ Ibu Ratna, Wawancara di poken Jong-Jong Pijorkoling, pada tanggal 29 Desember 2016

Tidak hanya berhenti pada penjelasan tersebut, ibu Ratna juga mengungkapkan sebuah kenyataan yang harus ada atau dimiliki oleh seorang pedagang hanya untuk mendapatkan penghasilan untuk dibawa ke rumah yang bisa membeli kebutuhan sehari-hari.

“Pedagang itu harus memiliki jiwa yang sabar dek dan harus ramah.. Jika pedagang memiliki dagangannya yang laris harus sebisa mungkin mengerjakan salat disaat kesibukan itu. Sehingga untuk bisa salat, kita harus bisa mengatur waktu, meskipun kita harus salat tidak tepat waktu atau bahkan harus mengqadha’nya.⁵²

Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Batubara beliau mengatakan bahwa :

“Ya beginilah nak susahny jadi pedagang harus non stop di depan jualan, kalau ditinggalkan dagangannya tidak laku dan di cari orang kalau tidak jualan ya apa yang mau dibawa ke rumah.⁵³

Ungkapan-ungkapan pengalaman pedagang tersebut di atas ternyata merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan bagi seorang pedagang. Mereka yang sudah menanamkan jiwa dagang maka juga harus siap dengan bentuk tantangan apapun yang akan menghalangi mereka untuk berdagang. Dari tantangan kelelahan, cuaca, sampai pada jualan tidak laku.

Peneliti berusaha memastikan kesimpulan dari asumsi peneliti selama ini, tentang kesibukan para ibu-ibu pedagang sebagaimana yang telah disebut di atas dengan cara menambahkan wawancara dengan beberapa ibu pedagang lainnya yang ada di poken Jong-jong Pijorkoling, peneliti juga tidak lupa untuk melakukan observasi keikutsertaan hanya untuk membuktikan kebenaran dari yang diungkapkan oleh mereka, meskipun observasi keikutsertaan ini tidak peneliti lakukan secara menyeluruh

⁵² Ibu Ratna, Wawancara di poken Jong-Jong Pijorkoling, pada tanggal 29 Desember 2016

⁵³ Ibu Batubara Wawancara di poken Jong-Jong Pijorkoling, pada tanggal 29 Desember 2016

dalam artian tidak semua ibu pedagang yang bisa peneliti dampingi di lapangan karena sebagian dari mereka tidak ingin kerjanya berdagang terganggu dengan kehadiran peneliti. Misalnya saat peneliti mendampingi Ibu Latifah yang kebetulan ia membolehkan peneliti untuk menanyakan apa yang diperlukan.

Apa yang peneliti lihat tentang kenyataan di lapangan, kesulitan yang jelas tidak seeluasa saat kondisi cuaca bagus dan cerah padahal kondisi apapun yang menimpa mereka, tetap saja dagangan harus didagangkan..

Meskipun dengan kesibukan yang ada dan waktu yang sangat terbatas yang mengharuskan para ibu terus dan tetap berdagang, namun disisi yang lain mereka sebagai makhluk yang beragama Islam maka juga berkewajiban untuk tetap menjalankan ibadah shalatnya. Maka sesibuk apapun tetap saja mereka harus menjalankan ibadah salat sebagaimana tuntunan agama.

Hal inilah yang kemudian memunculkan beberapa asumsi para ibu-ibu pedagang poken jong-jong Pijorkoling yang kebanyakan mereka menganggap bahwa kerjanya sebagai pedagang tidaklah mempengaruhi terhadap kewajibannya sebagai umat Islam untuk menjalankan salat, adapula yang menganggap kerjanya sangat mempengaruhi terhadap pelaksanaan ibadah shalatnya. Yang jelas menurut peneliti bahwasanya aktivitas yang dilakukan oleh ibu-ibu pedagang dalam menjajkn dagangannya secara langsung maupun tidak akan berdampak atau berpengaruh bagi ibadah salat mereka yang ini terlihat dari kebanyakan jawaban yang menyatakan intinya bahwa jika keadaan memungkinkan untuk menjalankan salat maka akan dikerjakan namun jika tidak memungkinkan maka shalatnya akan ditinggalkan’.

C. Analisa Hasil Penelitian

Beranjak dari hal tersebut diatas, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap pedagang di poken jong-jong Pijorkoling adalah termasuk salah satu

poken yang ada di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara terutama di Kelurahan Pijorkoling dan sekitarnya, pedagangnya hanya sebahagian menjalankan ibadah salat fardhu terutama salat subuh. Disebabkan oleh kesibukan dalam berdagang tidak ada yang menggantikannya ketika ia akan salat dan tidak adanya persiapan pakaian salat. Dan mereka mengatakan bahwa jarang melaksanakan ibadah salat terutama salat subuh disebabkan karena kurangnya ilmu pengetahuan agama dan minat yang ada dalam diri setiap pedagang, serta disebabkan faktor lingkungan dan sarana prasarana baik pakaian salat maupun tempat salat yang agak jauh dari pasar dan tidak ada yang menjaga jualannya. Dengan demikian pengamalan salat Subuh Ibu-ibu pedagang di poken jong-jong Pijorkoling berada pada kategori rendah dengan jumlah 11 orang (66%).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan salat Subuh ibu-ibu pedagang poken jong-jong Pijorkoling disebabkan pengetahuan dan kesibukan pedagang dalam berjualan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengumpulan data dan pembahasan yang dilaksanakan tentang Pengamalan Salat Kaum Ibu Yang Berprofesi Sebagai Pedagang di Poken Jong-Jong Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengamalan salat Subuh ibu di Poken Jong-Jong Kelurahan Pijorkoling berada pada kategori tinggi berjumlah 1 orang (16%) yang memiliki kategori sedang berjumlah 3 orang (36 %) dan yang memiliki kategori rendah berjumlah 11 orang (68%). Dengan demikian pengamalan salat Subuh Ibu-ibu pedagang di poken jong-jong Pijorkoling berada pada kategori rendah, sebahagian besar oleh pedagang tidak melaksanakan pedagang banyak yang sibuk berjualan dan tidak ada yang menggantikan jualan, ketika ia salat, sebahagian besar para pedagang pengetahuan salat masih banyak yang belum mengetahui, disebabkan tingkat pengetahuan pedagang masih rendah, apalagi masalah ilmu agama.
2. Faktor pendorong dan penghambat masalah pengamalan ibadah salat di poken jong-jong Kelurahan Pijorkoling antara lain :
 - a. Faktor Sarana dan Prasarana.
 - b. Faktor pemahaman agama.
 - c. Faktor ekonomi dan kesibukan.

B. Saran-saran

Berdasarkan kepada kesimpulan hasil penelitian. Maka dapat penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pedagang poken jong-jong Kelurahan Pijorkoling agar lebih meningkatkan ibadah salat subuhnya karena ibadah salat fardhu sangat besar keutamaannya dan hikmahnya.
2. Kepada Alim-ulama Kelurahan Pijorkoling agar selalu kompak dan komitmen dalam melaksanakan amanah Kepala Lingkungan sebagai pemandu dan penggerak jalannya kegiatan keagamaan di tengah-tengah masyarakat, dengan selalu mengarahkan dan mengajak para pedagang melaksanakan salat subuh di masjid atau di rumah sekitar pasar.
3. Kepada Pihak Kelurahan dan Kepala Lingkungan hendaknya dapat bekerja sama dengan pihak pemerintah terutama kementerian agama ataupun MUI untuk bisa bekerjasama dalam meningkatkan pengamalan salat para pedagang di Poken Jong-jong Kelurahan Pijorkoling.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam* Jakarta: Kencana, 2003.
- Dadang Kuswana, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Moh. Rifa'i, *Fiqih Islam*, Semarang: PT Karya Toha Putra, tt.
- Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Salat Lengkap* Semarang: Toha Putra, 2012.
- Mustahafa Khalili, *Berjumpa Allah dalam Salat* Jakarta: Pustaka Zahra, 2004.
- Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqih Ibadah* Jakarta: Gaya Media Pratama: 1997.
- Sayid Sabiq, *Fiqih Sunnah 1* Bandung: al-Ma'arif, 1973.
- Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam* Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007.
- Syaikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin, *Syarah Arbain An-Nawawi*; Jakarta : Ummul Qura, 2006.
- Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Tim Itjen Kemenag “ Profesionalisme Penyelenggara Haji” dalam *Majalah Fokus Pengawasan* No.43, September 2014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : //15 /In.14/F.4c/PP.00.9/11/2016

10 Nopember 2016

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

Yth. Lurah Pijor Koling.

di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Pardamean
NIM : 11 110 0059
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Komunikasi Penyiaran Islam
Alamat : Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Pengalaman Shalat Kaum Ibu Yang Berprofesi Sebagai Pedagang di Poken Jong Jong Kelurahan Pijor Koling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag

NIP 19730617 200003 2 013



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
Jl. H.T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang 22733
Telepon 0634 22080 Fax. 0634 24022

Nomor : In.19 / F.4 / PP.00.9 / / 2016

Padangsidimpuan, 15 Agustus 2016

Lampiran : -

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. : 1. Dr. Sholeh Fikri, M.Ag

2. Fauzi Rizal, MA

Di Padangsidimpuan

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Pardamean/ 11 110 0059

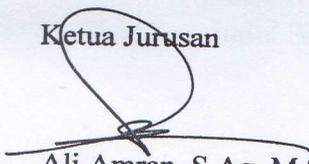
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / KPI

Judul Skripsi : PENGAMALAN SHALAT KAUM IBU YANG BERPROFESI
SEBAGAI PEDAGANG DI POKEN JONG JONG KELURAHAN
PIJOR KOLLING KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
TENGGARA

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

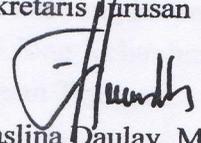
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan


Ali Amran, S.Ag., M.Si

NIP.197601132009011005

Sekretaris Jurusan


Maslina Daulay, MA.

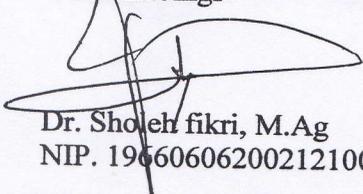
NIP.197605102003122003

Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP.197306172000032013

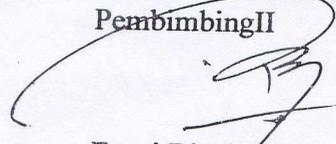
Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidakbersedia
Pembimbing I


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag

NIP. 196606062002121003

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


Fauzi Rizal, MA

NIP. 197305021999031003



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KELURAHAN PIJORKOLING
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
Jln. H.T Rizal Nurdin Km.7.8 Kode Pos. 22734

Nomor : 800/ /2016
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Mohon bantuan informasi
Penyelesaian skripsi

Pijorkoling, 17 Nopember 2016

Kepada :

Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidempuan
di-

Tempat

Menindaklanjuti Surat dari Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
Nomor : 1115/ In.14/F.4c.PP.00.9/11/2016 tanggal 10 Nopember 2016 tentang
mohon bantuan informasi penyelesaian skripsi.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, kami dari Kelurahan Pijorkoling
Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan dengan ini
menerima dan memberikan izin penelitian membuat data kepada :

Nama : PARDAMEAN
NIM : 11 110 0059
Judul Skripsi : Pengamalan Shalat Kaum Ibu yang berprofesi sebagai
pedagang di Poken Jong – Jong Kelurahan Pijorkoling
Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Demikian surat ini kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami
ucapkan terimakasih.



H. MARWAN

NIP.19601231 198602 1 040